

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PERIODE TAHUN 2006-2010
(Studi Kasus Pada Pertemuan Santa Maria Boro, Kalibawang
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Francisca Asih Pratiwi
NIM: 072114098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PERIODE TAHUN 2006-2010
(Studi Kasus Pada Pertununan Santa Maria Boro, Kalibawang
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Francisca Asih Pratiwi
NIM: 072114098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PERIODE TAHUN 2006-2010
(Studi Kasus Pada Pertunenan Santa Maria Boro, Kalibawang
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh:

Francisca Asih Pratiwi

NIM: 072114098

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing



M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 22 Juli 2011

Skripsi

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PERIODE TAHUN 2006-2010
(Studi Kasus Pada Pertenunan Santa Maria Boro, Kalibawang
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Francisca Asih Pratiwi

NIM: 072114098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Agustus 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Sekretaris : Josephine Wuri, S.E., M.Si

Anggota : M. Trisnawati Rahayu., S.E., M.Si., Akt., QIA

Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Anggota : Drs. Yusef Widya K., M.Si.,Akt., QIA



Yogyakarta, 26 Agustus 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Drs. YP Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Matius 6 : 33

"Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya,
maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

2 Timotius 1: 7

*"Sebab Allah memberikan kepada kita bukan
roh ketakutan, melainkan roh yang
membangkitkan kekuatan, kasih dan
ketertiban".*

1 Timotius 4: 10

"Itulah sebabnya kita berjerih payah dan berjuang, karena kita
menaruh pengharapan kita kepada Allah yang hidup, Juruselamat
semua manusia, terutama mereka yang percaya".

PERSEMBAHAN

*Dalam s'gala perkara Tuhan punya rencana
Yang lebih besar dari Semua yang terpikirkan
Apapun yang Kau perbuat Tak ada maksud jahat
S'bab itu kulakukan Semua denganMu Tuhan
Ku tak akan menyerah pada apapun juga
Sebelum ku coba, semua yang ku bisa
Tetapi kuberserah kepada kehendakMu
Hatiku percaya Tuhan punya rencana.*

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ *Tuhan Yesus dan Bunda Maria*
- ❖ *Bapak dan Ibu Tercinta*
- ❖ *Semua Kakakku Tercinta*
- ❖ *Adikku Tercinta*
- ❖ *Semua Dosen dan Staff Fakultas
Ekonomi Sanata Dharma*
- ❖ *Semua Teman-teman Angkatan*

2007



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Periode Tahun 2006-2010 (Studi Kasus di Pertununan Santa Maria Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)** adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2011

Penulis

Francisca Asih Pratiwi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Francisca Asih Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 072114098

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Periode Tahun 2006-2010 (Studi Kasus di Pertenunan Santa Maria Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal: 26 Agustus 2011
Yang menyatakan



Francisca Asih Pratiwi

KATA PENGATAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dengan sabar dan tulus serta memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyatama, SJ selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada penulis.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan sabar kepada penulis.
5. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA, selaku dosen pembimbing yang setia berkenan meluangkan untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan dan kritik yang dapat membangun skripsi penulis. Serta sebagai teman diskusi penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Bruder Petrus Sutimin Fic selaku pimpinan Pertenunan Santa Maria, Mas Antok dan mbak Atik yang telah membantu penulis dengan sabar selama proses penelitian dan sampai skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak YC. Mudiat dan Ibu Lusya, yang telah mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan mencintai penulis sehingga selesainya studi ini.
8. Kakak (Susi, Enita, Sri, Lina dan Titin) dan Adik (Diah) penulis yang tercinta, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
9. Wuny dan Yuli yang telah menjadi sahabat terbaik penulis dari awal masuk kuliah sampai pada akhir semester, sebagai teman curhat dan telah banyak membantu penulis selama kuliah.
10. Teman-teman sekelas MPT (Rere, Yosephine, Sisil, Sesil, Lia, Sari, Putri, Melita, Afi, Febri, Gerry, dan Wahyu) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Puji, Rere, dan Yuli yang telah meluangkan waktu dan setia menemani penulis ke tempat penelitian yaitu Pertenunan Santa Maria.
12. Teman-teman Kos Puri Agung Lestari yaitu Sefia, Paulin, Wara, Yona, Lolik, Sumi, Susi, Yuli, Mbak Sesil, dan Ci San-San yang telah memberikan semangat sebagai teman kos yang peduli dan membantu penulis.
13. Keluarga besar Mbak Marsih yang telah peduli dan membantu penulis selama di kos.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Temanku Magdalena dan Lusi yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2007 yang telah menjadi teman belajar selama kuliah.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis terbuka menerima kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 22 Juni 2010



Francisca Asih Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Piutang.....	7
1. Pengertian Piutang	7
2. Jenis-jenis Piutang.....	7
3. Arti penting Piutang	8
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang	9
5. Variabel-Variabel Penting yang Terkait Dengan Piutang.....	11
6. Tujuan Perusahaan Menginvestasikan Dana Dalam	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bentuk Piutang	13
7. Risiko yang Mungkin Timbul Dalam Piutang	14
8. Biaya yang Timbul Akibat Adanya Piutang	15
9. Pengelolaan Piutang Dalam Penjualan Kredit	16
10. Tingkat Perputaran Piutang	19
B. Laba	20
1. Pengertian Laba	20
2. Jenis-Jenis Laba	20
C. Modal	21
1. Pengertian Modal	21
2. Pengertian Modal Kerja	21
3. Jenis-jenis Modal Kerja	23
4. Arti Penting Modal Kerja	24
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	24
D. Rentabilitas	26
1. Pengertian Rentabilitas	26
2. Arti Penting Rentabilitas	26
3. Jenis Rentabilitas	27
E. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi	29
F. Penelitian Terdahulu	31
G. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

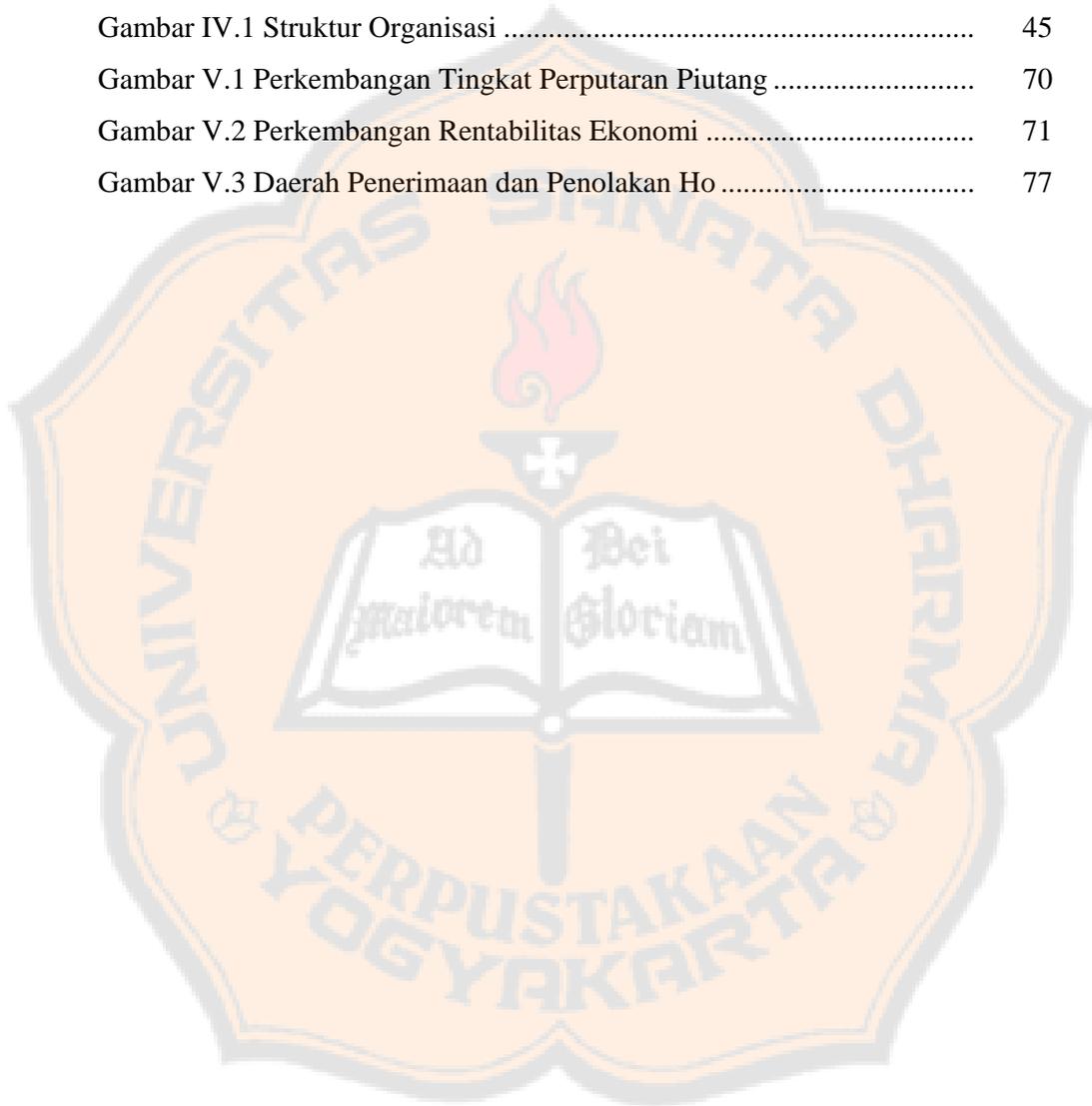
D. Data yang Diperlukan	35
E. Variabel Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	41
B. Lokasi Perusahaan.....	43
C. Permodalan.....	44
D. Struktur Organisasi.....	44
E. Produksi.....	50
F. Personalia	53
G. Pemasaran	57
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	60
B. Analisis untuk Menjawab Rumusan Masalah Pertama	61
C. Analisis untuk Menjawab Rumusan Masalah Kedua.....	72
D. Pembahasan.....	78
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1 Data Piutang Awal, Piutang Akhit dan Total Aktiva.....	60
Tabel V.2 Data Laba Sebelum Pajak, Penjualan Kredit dan Penjualan Bersih.....	61
Tabel V.3 Perhitungan Rata-rata Piutang.....	62
Tabel V.4 Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang	62
Tabel V.5 Perhitungan Hari Rata-rata Tingkat Perputaran Piutang.....	62
Tabel V.6 <i>Model Summary</i> (b) Tingkat Perputaran Piutang	65
Tabel V.7 <i>Coefficients</i> (a) Tingkat Perputaran Piutang	66
Tabel V.8 Perhitungan Profit Margin.....	67
Tabel V.9 Perhitungan Perputaran Aktiva	67
Tabel V.10 Perhitungan Rentabilitas Ekonomi.....	67
Tabel V.11 <i>Model Summary</i> (b) Rentabilitas Ekonomi	69
Tabel V.12 <i>Coefficients</i> (a) Rentabilitas Ekonomi	69
Tabel V.13 Tingkat Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi	71
Tabel V.14 Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	72
Tabel V.15 Koefisien Kolerasi <i>Pearson</i>	74
Tabel V.16 Standar Deviasi	74
Tabel V.17 Koefisien Determinasi	74
Tabel V.18 Uji Signifikansi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	40
Gambar IV.1 Struktur Organisasi	45
Gambar V.1 Perkembangan Tingkat Perputaran Piutang	70
Gambar V.2 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi	71
Gambar V.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho	77



ABSTRAK

**PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI PERIODE TAHUN 2006-2010
(Studi Kasus Pada Pertenunan Santa Maria Boro, Kalibawang
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Fracisca Asih Pratiwi

072114098

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2011

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria dan (2) Untuk mengetahui apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria. Latar belakang penelitian ini bahwa perputaran tingkat piutang akan mempengaruhi penerimaan laba dan rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi tersebut merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada Pertenunan Santa Maria. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : (1) Wawancara dan (2) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Analisis Time series dan (2) Analisis Regresi Linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi adalah positif. Hal ini terbukti bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0,649. Nilai koefisien determinasinya adalah 0,82 yang berarti bahwa 82% rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel tingkat perputaran piutang. Sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh *p-value* sebesar $0,034 < 0,050$ (tingkat signifikan), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan.

ABSTRACK

**THE INFLUENCE OF RECEIVABLES TURNOVER TOWARD
ECONOMIC RENTABILITY PERIOD 2006-2010**

**(A Case Study at Pertenunan Santa Maria Boro, Kalibawang
Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Fracisca Asih Pratiwi

Student Number: 072114098

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2011

The aims of this research were: (1) to know the development receivable turnover and economic rentability and (2) to know if the receivables turnover gave positive effect to economic rentability at Santa Maria Textile Mill.

The background of this research is that the receivable turnover will affect the profit and the economic rentability. The economic rentability is the measuremet that the company had worked efficiently.

The type of this research was case study at Santa Maria Textile Mill. The data collection techniques used were: (1) interview and (2) documentation. The data analysis techniques used were: (1) time series analysis and (2) simple linear regression analysis.

The result of this research showed that the effect of receivable turnover on economic rentability was positive. It was proved by the value of regression coefficient of 0,649. The value of determination coefficient was 0,82 meaning that 82% of economic rentability could be explained by receivable turnover. While the rest, that was 18% was explained by other variables. By using significance level 5%, it was obtained *p-value* $0,034 < 0,050$ (significance level), so that H_0 was rejected. This showed that regression coefficient was significant.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau organisasi yang berorientasi pada profit akan mendasarkan operasi perusahaannya pada perolehan laba yang sebesar-besarnya atau yang telah ditargetkan. Sumber utama perolehan laba perusahaan manufaktur maupun perdagangan terdapat pada penjualan produk-produknya. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai strategi penjualan yang baik agar tetap bertahan, bersaing, dan unggul dari perusahaan lain yang sejenis.

Dalam menghadapi persaingan dan meningkatkan laba maka perusahaan harus berlomba-lomba untuk dapat menarik calon konsumen. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan tawaran penjualan secara kredit. Dalam melakukan penjualan kredit manajer menetapkan kebijakan-kebijakan penjualan kredit yang dapat meningkatkan volume penjualan.

Penjualan kredit tersebut mengakibatkan timbulnya piutang. Piutang merupakan aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa didalam kegiatan usahannya. Manajemen piutang memiliki hak dalam mengambil keputusan mengenai diberikan atau tidak diberikannya fasilitas kredit. Selain itu, peran manajemen piutang sangat penting dalam kaitannya terhadap pengendalian

piutang, pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap kebijakan penjualan kredit.

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi penjualan kredit tersebut akan menyebabkan timbul atau bertambahnya piutang. Dengan demikian piutang dikategorikan sebagai aktiva lancar. Semakin cepat pengumpulan piutang berarti investasi yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan kas yang masuk dalam perusahaan semakin besar. Aliran dana yang masuk dalam perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam perusahaan, laba merupakan tujuan utama perusahaan didalam menjalankan operasinya, tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan pekerjaannya. Efisien baru dapat diketahui jika kita membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas ekonomi merupakan hasil perkalian antara profit margin dan tingkat perputaran aktiva usaha. Profit margin digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan penjualan. Sedangkan perputaran piutang usaha berfungsi untuk mengetahui efisiensi perusahaan yakni dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. Dengan demikian tingkat perputaran piutang sebagai elemen dari aktiva usaha juga mempengaruhi rentabilitas, hal ini ditegaskan oleh Alex S (2000: 94)

”Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran piutang, selain resiko dapat diperkecil, maka tingkat keuntungan mempunyai kemungkinan untuk dinaikkan”

Dengan demikian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rentabilitas dikatakan efisien jika perusahaan dalam menggunakan dana secara tepat dengan cara perusahaan dana ke bagian-bagian kegiatan operasional sesuai dengan kebutuhannya. Semakin kecil dana yang digunakan semakin besar tingkat rentabilitas.

Rentabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Bagi manajemen digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan dan pengendalian, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi investor digunakan untuk mengetahui prospek hasil usaha perusahaan dimasa yang akan datang dan bagi kreditor sendiri dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pemberian kredit bagi perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria?
2. Apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan pengelolaan piutang di masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Bagi Universitas

Menambah koleksi perpustakaan sehingga dapat menambah bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang perputaran piutang.

3. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik sesungguhnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar dalam pengolahan data yaitu: pengertian piutang, jenis-jenis piutang, faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang, variabel-variabel penting yang terkait dengan piutang, pengelolaan piutang dalam penjualan kredit, perputaran piutang, pengertian laba, jenis-jenis laba, pengertian modal, pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja, arti penting modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, pengertian rentabilitas, jenis-jenis rentabilitas, arti penting rentabilitas, pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV **Gambaran Umum Perusahaan**

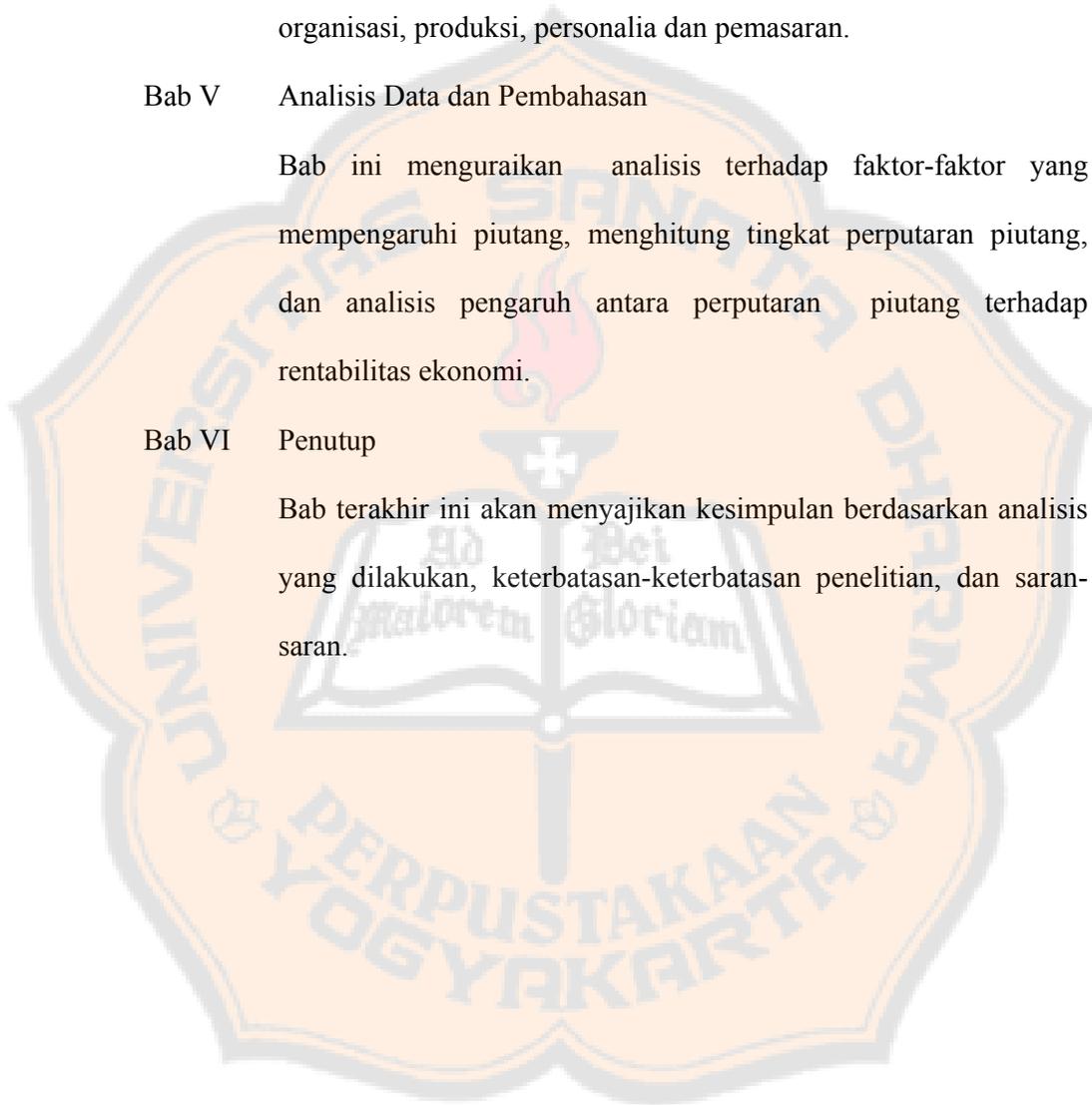
Bab ini menyajikan hasil penemuan dilapangan mengenai gambaran umum Pertenunan Santa Maria, permodalan, struktur organisasi, produksi, personalia dan pemasaran.

Bab V **Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi piutang, menghitung tingkat perputaran piutang, dan analisis pengaruh antara perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi.

Bab VI **Penutup**

Bab terakhir ini akan menyajikan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Tagihan baik kepada individu maupun perusahaan lain dan merupakan klaim yang diharapkan akan ditagih dalam bentuk kas (Sugiri, 2007: 35).
- b. Hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit (Jusuf, 2005: 52).
- c. Aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa di dalam kegiatan usahanya (Sarwako dan Halim, 1998: 105).

2. Jenis-jenis piutang

Menurut Jusuf (2005: 52-53) piutang dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Piutang dagang

Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh si pembeli kepada perusahaan. Piutang dagang umumnya berjangka waktu kurang dari satu tahun. Oleh karena itu piutang dagang dalam neraca dilaporkan sebagai aktiva lancar.

b. Piutang wesel

Piutang wesel adalah piutang yang didasari atas sanggupannya tertulis dari penerima kredit untuk membayar sejumlah uang tertentu atas permintaan pada suatu tanggal yang ditetapkan.

c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain terdiri atas macam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel. Dalam kategori ini termasuk didalamnya piutang kepada karyawan perusahaan, direksi perusahaan, dan piutang kepada cabang-cabang perusahaan.

3. Arti Penting Piutang

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan perusahaan menjual produknya secara kredit. Dalam dasar persentase dari penjualan, manajemen menetapkan suatu hubungan persentase antara jumlah piutang dengan jumlah kerugian akibat adanya piutang tidak tertagih. Untuk menganalisa hal tersebut manajemen biasanya menggunakan suatu daftar yang disebut daftar umur piutang. Dalam daftar ini debitur dikelompokkan berdasarkan masa lewat waktu, yaitu jangka waktu sejak piutang tersebut seharusnya diterima hingga tanggal pembuatan daftar piutang. Analisis ini disebut dengan analisis umur piutang (Jusuf, 2005: 61).

Penjualan secara kredit mengandung risiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kebijakan

perusahaan tentang penagihan piutang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan kas dalam suatu periode. Perusahaan menerapkan kebijakan suatu penagihan piutang yang ketat memperoleh kas yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai kebijakan tertentu didalam penagihan piutang. Dengan demikian piutang perlu mendapatkan perhatian yang serius dan perlu ditangani secara efisien.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Menurut Riyanto (2008: 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

a. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability-nya.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam batas

waktu pembayaran yang pendek dan pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan pada pelanggannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing pelanggan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para pelanggan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

d. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijakannya secara pasif. Biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

e. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan untuk mendapatkan *cash discount* dan ada sebagian lagi yang tidak menggunakan kesempatan itu. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam *cash discount* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para pelanggan membayar dalam waktu selama *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan cepat bebas, hal ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

5. Variabel-Variabel Penting yang Terkait Dengan Piutang

Menurut Agus Sartono (2000: 541) untuk menentukan kebijakan kredit yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa variabel penting yang berkaitan dengan piutang antara lain:

a. Standar kredit

Standar kredit adalah salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Hal ini menyangkut kebiasaan pelanggan dalam membayar kembali, kemungkinan pelanggan tidak membayar kredit yang diberikan, dan rata-rata jangka waktu pembayaran para pelanggan. Jangka waktu pengumpulan piutang adalah jangka waktu dari saat terjadinya sampai dengan pembayaran kembali piutang tersebut. Semakin

lama jangka waktu pengumpulan piutang berarti semakin besar investasi pada piutang, kenaikan piutang juga menimbulkan kenaikan piutang yang tak tertagih atau *bad debt*.

b. Persyaratan kredit (*credit term*)

Persyaratan kredit merupakan kondisi yang diisyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para pelanggan. Kondisi tersebut meliputi lama waktu pemberian kredit dan potongan tunai (*cash discount*).

Menurut Lukman Syamsuddin (2002: 206) persyaratan kredit meliputi tiga hal, yaitu:

1) Potongan tunai

Keuntungan dari potongan tunai ini adalah volume penjualan akan meningkat, rata-rata pengumpulan piutang diharapkan akan menurun, dan penurunan dari probabilitas kerugian piutang jika pelanggan mengambil potongan tunai ini. Tetapi kerugiannya adalah menurunnya keuntungan per unit dari produk yang dijual apabila semakin banyak pelanggan yang mengambil potongan tunai yang ditawarkan.

2) Periode potongan tunai

Apabila periode potongan tunai diperpanjang maka dapat diharapkan adanya pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan karena pelanggan yang tadinya tidak mengambil potongan tunai yang ditawarkan perusahaan sekarang akan

dapat mengambilnya, sehingga akan menurunkan jangka waktu rata-rata pengumpulan piutang.

3) Periode kredit

Perubahan dalam periode kredit (misalnya dari net 30 hari menjadi net 60 hari) juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perpanjangan periode kredit akan meningkatkan volume penjualan tetapi baik rata-rata pengumpulan piutang maupun kerugian piutang juga akan meningkat. Dengan demikian peningkatan volume penjualan akan mempunyai pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan, sedangkan peningkatan rata-rata pengumpulan piutang dan kerugian piutang akan membawa pengaruh yang negatif bagi keuntungan perusahaan.

6. Tujuan Perusahaan Menginvestasikan Dana Dalam Bentuk Piutang

Tujuan perusahaan menginvestasikan dana dalam bentuk piutang adalah:

a. Untuk meningkatkan penjualan

Dengan adanya kredit maka akan merangsang para pelanggan untuk mengadakan pembelian dalam jumlah yang lebih besar, sehingga omzet penjualan dapat ditingkatkan.

b. Untuk meningkatkan laba

Meningkatnya omzet penjualan sebagai akibat adanya penjualan kredit yang disertai dengan tekanan risiko yang ditimbulkan dengan adanya piutang maka keuntungan dapat ditingkatkan.

c. Untuk menghadapi persaingan

Dalam dunia usaha dewasa ini, hampir seluruh perusahaan melaksanakan politik penjualan kredit. Oleh karena itu, untuk menjaga posisi dalam persaingan maka politik penjualan kredit mutlak dilakukan. Politik penjualan kredit yang agresif akan merangsang minat calon pelanggan untuk membeli barang.

7. Risiko yang Mungkin Timbul dalam piutang

Dalam setiap pemberian kredit kepada para pelanggan selalu mengandung risiko, menurut Alex S. Nitisemito (2000: 92) risiko yang mungkin timbul dalam piutang adalah :

a. Risiko tidak terbayarnya seluruh piutang

Apabila seluruh piutang tidak terbayar, maka perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut. Dengan demikian risiko ini merupakan risiko yang paling tinggi dibandingkan risiko lainnya. Terutama bagi perusahaan yang modalnya relatif kecil dan sebagian besar penjualannya dilakukan secara kredit, maka risiko ini kemungkinan besar dapat mendorong perusahaan ke arah kebangkrutan.

b. Risiko tidak terbayar sebagian piutangnya

Pada risiko ini perusahaan akan menanggung kerugian sebesar sebagian piutang yang tidak dapat dilunasi. Meskipun tidak setinggi risiko pertama, namun risiko ini perlu dihindari karena pada akhirnya dapat mengakibatkan kemacetan-kemacetan dalam melunasi piutang.

c. Risiko keterlambatan dalam melunasi piutang

Dalam kegiatan usaha dapat terjadi keterlambatan dalam membayar seluruh atau sebagian piutang dari waktu yang telah ditetapkan semula. Keterlambatan ini mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan terutama jika modal yang digunakan adalah modal pinjaman.

d. Risiko tertanamnya modal dalam piutang

Dengan adanya piutang yang diberikan, berarti perusahaan menanamkan modalnya dalam piutang dan dengan semakin besarnya piutang maka semakin besar pula dana yang ditanam dan disediakan untuk piutang. Oleh karena itu perusahaan perlu membatasi jumlah piutang dan berusaha agar angka perputaran piutangnya tetap tinggi.

8. Biaya yang Timbul Akibat Adanya Piutang

Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002: 83) “dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan piutang maka perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari penanggungan

risiko, berupa biaya”. Biaya yang timbul akibat dari adanya piutang adalah :

a. Biaya penghapusan piutang

Biaya penghapusan piutang atau piutang ragu-ragu (*bad debt expense*) terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya *bad debt* atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhatikan pada setiap periode.

b. Biaya pengumpulan piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut sebagai biaya pengumpulan piutang

c. Biaya administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

d. Biaya sumber dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan biaya untuk sumber dana (*weighted cost of capital*).

9. Pengelolaan Piutang Dalam Penjualan Kredit

Kegiatan manajemen piutang mencakup kegiatan :

a. Perencanaan jumlah dan pengumpulan piutang

Rencana jumlah piutang pada waktu yang akan datang disusun berdasarkan budget penjualan dengan memperhatikan persyaratan

pembayaran yang ditawarkan perusahaan dan kebiasaan para pelanggan membayar utangnya. Besarnya rencana piutang akan terpengaruh dari sejumlah risiko piutang berupa piutang yang tidak tertagih (piutang ragu-ragu) yang diestimasikan oleh pihak perusahaan. Disamping besarnya piutang maka dengan memperhatikan kebiasaan para pelanggan membayar utangnya dapat direncanakan pengumpulan piutang saat tertentu pada waktu yang akan datang.

b. Pengendalian piutang

Untuk melaksanakan pengendalian piutang secara ketat perlu dilakukan Penyaringan pelanggan. Untuk menekan serendah mungkin risiko kredit berupa tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada pembeli atau pelanggan perlu diadakan penyaringan pelanggan kredit dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor tersebut adalah: adanya suatu kesanggupan secara jujur untuk membayar kredit yang telah diterima oleh pelanggan, adanya kemampuan dari pelanggan yang diukur secara subyektif oleh pihak perusahaan, dan adanya ikatan atau jaminan untuk keamanan dari risiko kredit maupun benda yang ada nilainya dari pelanggan yang diberi kredit.

Dengan syarat-syarat tersebut tidak semua pelanggan akan dilayani penjualan kredit, tetapi setidaknya-tidaknya ada penyaringan

sehingga ada harapan pada waktu yang akan datang piutang-piutang yang terjadi akibat penjualan kredit dapat tertagih.

Menurut Lukman Syamsuddin (2002: 265) ”penyaringan pelanggan dilakukan dengan meneliti lima faktor dari pelanggan tersebut yang sering disebut “*five C’s of credit*”, yang terdiri atas:

- 1) *Character*: Aspek ini menggambarkan keinginan atau kemauan para pembeli untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan oleh penjual. Pola-pola pembayaran utang pada masa lalu dapat dijadikan pedoman yang sangat berguna dalam menilai karakter seorang calon pelanggan.
- 2) *Capacity*: Menggambarkan kemampuan seorang pelanggan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya.
- 3) *Capital*: Menunjuk pada kekuatan finansial calon pelanggan terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya. Analisa terhadap neraca perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio finansial akan dapat memenuhi kebutuhan atas penilaian capital calon pelanggan.
- 4) *Collateral*: Menggambarkan jumlah aktiva yang dijadikan sebagai barang jaminan oleh calon pelanggan. Akan tetapi biasanya hal ini bukanlah merupakan pertimbangan yang sangat penting karena tujuan perusahaan dalam memberikan kredit bukanlah untuk menyita dan kemudian menjual aktiva

pelanggan, tetapi tekannya adalah pada pembayaran kredit yang diberikan pada waktu yang sudah ditetapkan.

- 5) *Conditions*: Menunjuk pada keadaan ekonomi secara umum dan pengaruhnya atas kemampuan perusahaan calon pelanggan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

10. Tingkat Perputaran Piutang

Menurut Jerry (2008: 399) likuiditas dapat diukur dengan seberapa cepat aset-aset tertentu dapat diubah menjadi kas. Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas piutang adalah perputaran piutang (*receivables turnover*). Rasio ini mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tetagih selama satu periode.

Menurut Kasmir (2010: 246-247) penjualan secara kredit akan mengakibatkan atau mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu manajemen perlu menilai kinerja dari sisi piutangnya. Alat ukur untuk menilai kinerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang tersebut. Sedangkan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan piutang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{a. Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{b. Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$c. \text{ Hari Rata - rata Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

B. Laba

1. Pengertian Laba

Salah satu tujuan perusahaan dalam menjalankan operasi adalah mencari laba. Laba dapat meningkat jika tingkat penjualan yang terjadi dalam perusahaan mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh perusahaan diharapkan dapat menutupi biaya-biaya operasi di dalam perusahaan.

Menurut Supriyono (1994: 122) Pengertian laba adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya di dalam periode yang sama. Apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan semua biaya selisihnya adalah rugi bersih.

2. Jenis-jenis Laba

Jenis-jenis laba berdasarkan tingkat laba dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Laba kotor

adalah selisih lebih antara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

b. Laba usaha

adalah laba kotor setelah dikurangi dengan biaya operasi yang terdiri dari biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan.

c. Laba bersih setelah pajak

laba bersih setelah dikurangi dengan pajak.

C. Modal

1. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut beberapa penulis, Schwiedland, Prof. Polak dan Prof. Meij yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008: 18). Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang dagangan. Prof. Meij mengartikan modal sebagai *kolektivitas* dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Menurut Prof. Polak modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.

2. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan (Sarwako dan Halim, 1998: 82). Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek, maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Modal kerja berhubungan

dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi. Menurut Riyanto (2008: 57) pengertian modal kerja dapat dikemukakan dengan adanya beberapa konsep yaitu:

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan akibat yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva bersih. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto.

b. Konsep kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja neto.

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasar pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

3. Jenis-jenis Modal kerja

Jenis-jenis modal kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Modal kerja permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal permanen dapat dibedakan:

1) Modal kerja primer

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.

2) Modal kerja normal

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dibedakan:

1) Modal kerja musiman

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2) Modal kerja siklis

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.

3) Modal kerja darurat

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

4. Arti Penting Modal Kerja

Menurut Munawir (2001: 116), modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Selain dapat memberikan keuntungan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien, juga akan memberikan keuntungan lain, yaitu dengan:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena nilai aktiva lancar menurun.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih memungkinkan kepada para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut:

a. Volume penjualan

Volume penjualan adalah faktor yang paling penting dalam mempengaruhi komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Pada tingkat penjualan yang stabil, maka tingkat kebutuhan kas piutang dan persediaan konstan. Bila terjadi suatu tingkat pertumbuhan atas penjualan maka ini berarti dibutuhkan modal kerja permanen.

b. Musim dan siklus

Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi musim dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkan. Variasi-variasi dalam penjualan ini mempengaruhi tingkat modal kerja. Demikian pula saat seluruh kegiatan ekonomi mengalami siklus.

c. Perubahan teknologi

Perkembangan teknologi, terutama yang berhubungan dengan proses produksi dapat mempunyai pengaruh yang tajam terhadap kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan membeli mesin baru yang memproses bahan baku lebih cepat dari mesin lama, kebutuhan permanen atas persediaan mungkin akan berubah.

d. Kebijakan-kebijakan perusahaan

Beberapa kebijakan perusahaan yang diambil dapat mempengaruhi tingkat modal kerja baik permanen ataupun variabel. Misalnya, jika

perusahaan mengubah kebijakan produksi, mungkin akan mempengaruhi kebutuhan persediaan.

D. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Riyanto (2008: 28) rentabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

L = Jumlah laba yang diiperoleh selama periode tertentu

M = Jumlah modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

2. Arti Penting Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitas.

3. Jenis Rentabilitas

Ada 2 cara penilaian yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2008: 36), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal usaha dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan modal yang bekerja untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating assets*). Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Dengan demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Rumus rentabilitas ekonomi adalah

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi adalah:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net profit income* dengan *net profit sales*, perbandingan dinyatakan dalam presentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih *net sales* dan *operating expenses*.

- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam periode tertentu.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assetnya* dalam suatu periode tertentu. Prakteknya perusahaan melakukan penjualan secara kredit, hanya pada pelanggan yang membayar piutang tepat pada waktunya, membayar sebelum jatuh tempo, dan yang menginginkan diskon.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2008: 44), rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dan dinyatakan dalam prosentase.

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk pembahasan penelitian ini selanjutnya penilaian rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi sehingga untuk perhitungan digunakan laba usaha dan keseluruhan modal.

E. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Untuk dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan, maka perusahaan akan mengambil kebijakan untuk melakukan penjualan kredit disamping penjualan tunai, dan sebagai akibat langsung dari investasi pada piutang adalah naiknya penjualan secara kredit. Kenaikan ini diharapkan secara tidak langsung akan menaikkan laba yang diperoleh. Hal ini dimungkinkan jika penghasilan atau pendapatan lebih besar daripada biaya-biaya yang dikeluarkan bersangkutan dengan administrasi kredit (Sarwako dan Halim 1998: 105).

Dengan adanya piutang dalam perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang, dengan makin meningkatnya tingkat perputaran piutang maka rentabilitas ekonomi dalam perusahaan juga akan meningkat, sebaliknya dengan lambatnya pelunasan piutang akan membuat tingkat perputaran piutang melambat sehingga menunda tingkat perputaran modal kerja yang bersama dengan kas, persediaan, dan aktiva tetap yang merupakan modal usaha yang akan digunakan sebagai pembagi dalam perhitungan rentabilitas ekonomi.

Apabila perusahaan menerapkan kebijakan yang longgar, dalam hal ini periode pengumpulan piutang yang lebih panjang, maka pelanggan tidak tergesa-gesa membayar kewajibannya. Sebaliknya jika periode pengumpulan relatif pendek berarti kebijakan yang diterapkan adalah kebijakan ketat. Dengan kebijakan ini modal yang diinvestasikan perusahaan akan kembali dalam waktu yang relatif singkat dan mengakibatkan peningkatan perputaran piutang.

Menurut Riyanto (2008: 36) Rentabilitas ekonomi menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan modal usaha yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase. Profit margin digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjumlahannya sedangkan perputaran aktiva usaha (*turnover of operating*) digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan yakni dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu.

Hasil dari pencampuran kedua efisiensi *profit margin* dan *turnover of operating assets* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *turnover of operating assets* masing-masing atau keduanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turnover*nya makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatanya modal dalam piutang.

Tingkat rentabilitas yang lebih tinggi diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan karena rentabilitas merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan secara efisien. Jadi semakin cepat tingkat perputaran piutang maka akan semakin tinggi juga rentabilitas ekonomi, tingkat perputaran piutang (X) yang semakin tinggi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi (Y).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah ada sebelumnya memuat variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Penelitian oleh Herly Mathelda Oemata (2003) yang berjudul "Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur". Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi pada PT. Pantjmitra Ichigodjaya selama tahun 1999, 2000, dan 2001 mempunyai hubungan positif yang erat.

Lenda Clementina Rumatna (2004) yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas Ekonomi". Hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi selama tahun 1997 sampai 2002 terdapat hubungan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi (r) sebesar 0,41.

Maria Peni Lestariningsih (2003) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi". Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat

perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Andreas Teguh Ispiyanto (2001) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Rentabilitas Ekonomi". Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Sapta Sari Yogyakarta.

Christina Widiarti (2007) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Studi Empiris Pada 30 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di bursa Efek Jakarta (BEJ)". Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

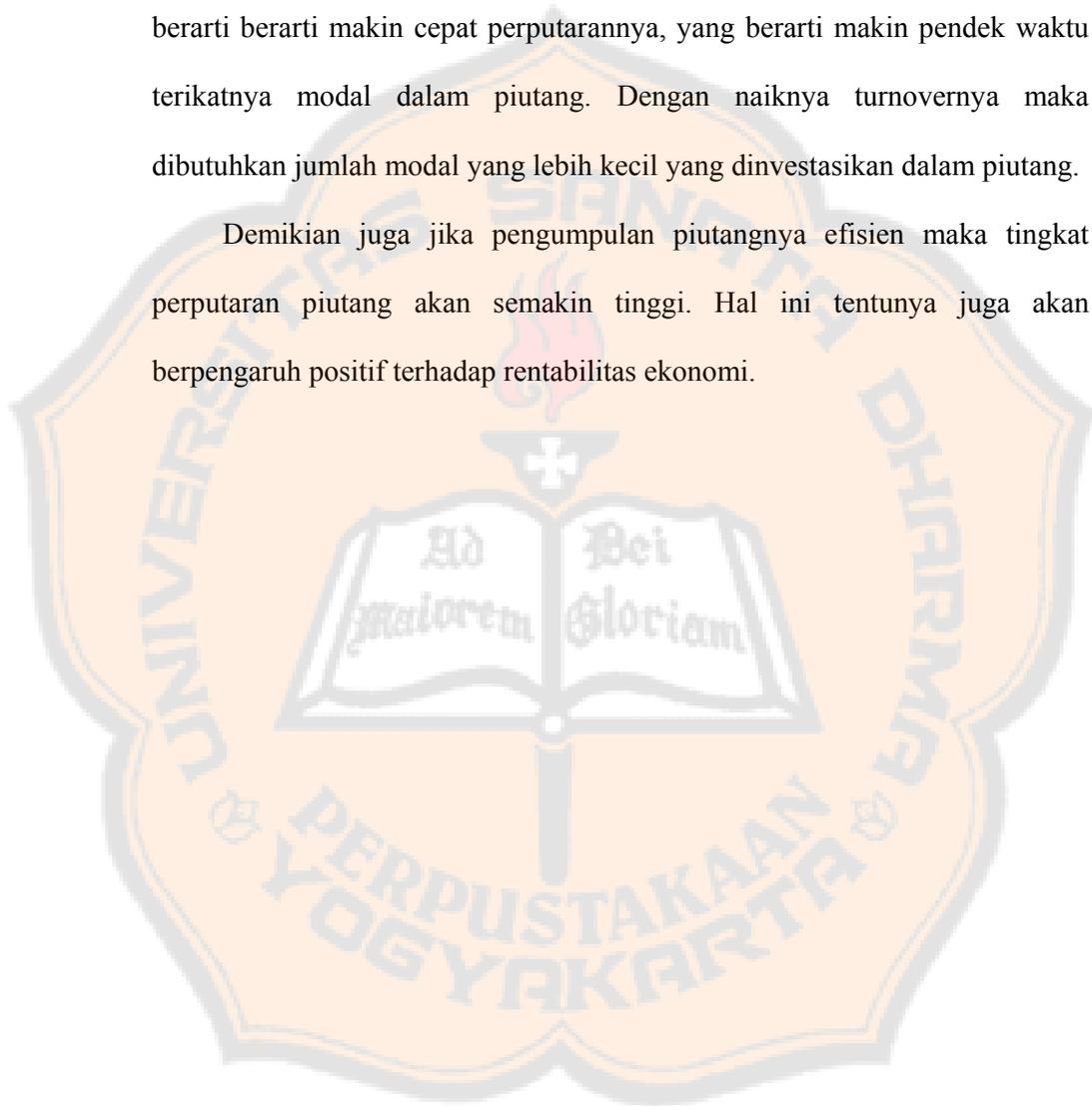
G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori di atas maka dirumuskan hipotesis yang berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: $\beta > 0$ Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Menurut Riyanto (2008: 91), tinggi rendahnya perputaran piutang (*receivables turnover*) mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya, berarti berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Dengan naiknya turnovernya maka dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Demikian juga jika pengumpulan piutangnya efisien maka tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan berupa studi kasus. Studi kasus dilakukan pada Pertenunan Santa Maria sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Pertenunan Santa Maria Boro, Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

- a. Karyawan atau pengurus bagian operasional dari Pertenunan Santa Maria untuk memperoleh informasi mengenai sejarah dan gambaran umum perusahaan
- b. Karyawan atau bagian keuangan dari Pertenunan Santa Maria yang mengurus masalah penyusunan laporan keuangan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Data penjualan kredit

D. Data yang Diperlukan

Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yang peneliti kumpulkan meliputi:

- a. Data laporan keuangan untuk periode tahun 2005-2010
- b. Data penjualan kredit

2. Data sekunder

Data sekunder yang peneliti kumpulkan meliputi:

- a. Gambaran umum perusahaan.
- b. Struktur organisasi.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat perputaran piutang.

2. Variabel dependent (Y) adalah variabel tergantung yang keberadaannya dipengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah rentabilitas ekonomi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi guna melengkapi data yang diperoleh dari dokumen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperoleh dokumen yang mencakup data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data primer.

G. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab perumusan masalah pertama, dilakukan penghitungan perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat perputaran piutang

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Hari Rata - rata Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

b. Menghitung Rentabilitas Ekonomi (RE)

Sebelum mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan, terlebih dahulu menghitung *profit margin* dan *operating assets turnover*. Setelah itu dikalikan untuk mengetahui besarnya rentabilitas ekonomi perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

2. Untuk menjawab perumusan masalah yang kedua penulis menggunakan analisis regresi hal ini karena penulis akan melakukan suatu peramalan, dimana dalam peramalan tersebut melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (tingkat perputaran piutang) dan variabel dependent (rentabilitas ekonomi). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

- a. Melakukan uji normalitas data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi. Hal ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data bersifat normal maka akan memenuhi syarat statistik parametrik. Dalam hal ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan alat bantu

berupa program SPSS 16.00, yakni *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang nanti hasilnya berupa tabel adalah: *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada tabel ini berisi hasil uji normalitas, pengujiannya sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi berdistribusi normal.

H_a = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi tidak berdistribusi normal.

2) Ketentuan

H_0 = Ditolak, jika nilai signifikansi hasil analisis < level signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_0 = Diterima, jika nilai signifikansi hasil analisis > level signifikansi $\alpha = 0,05$.

3) Kesimpulan

Apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari level signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan kesimpulannya distribusi data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi normal. Setelah itu dapat dilakukan analisis regresi.

b. Melakukan analisis regresi sederhana

Menentukan pengaruh tingkat perputaran piutang (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y) menggunakan analisis regresi linear sederhana.

1) Menentukan Persamaan Garis Regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Tingkat rentabilitas ekonomi

X = Tingkat perputaran piutang

b = Koefisien regresi

a = Bilangan konstanta, merupakan nilai Y' jika X = 0

2) Uji Hipotesis Koefisien Regresi

Untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat rentabilitas ekonomi maka penentuan *level of significance* (α) sebesar 5%, *level of confidence* sebesar 95% dengan menggunakan pengujian 1 sisi.

a. Menentukan Perumusan Hipotesa

Ho: $\beta \leq 0$ Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Ha: $\beta > 0$ Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

b. Menentukan taraf signifikan yaitu sebesar 5%

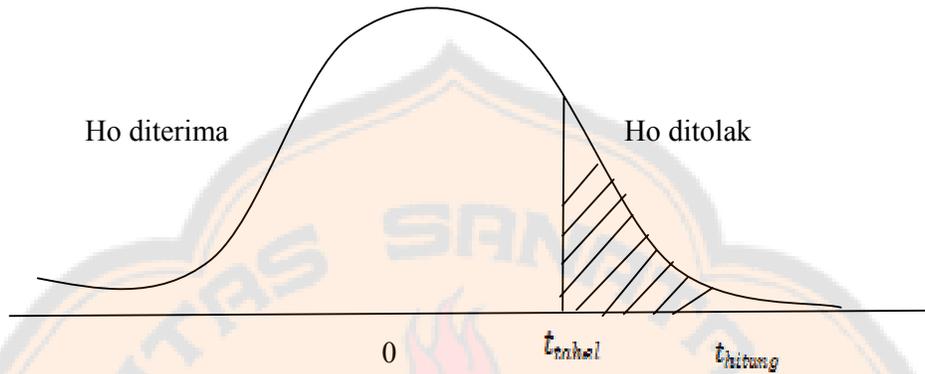
c. Membuat Kriteria Pengujian

Ho diterima : Bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak : Bila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

d. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Gambar III.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho



e. Membuat kesimpulan berdasarkan keputusan yang diambil

Jika $-(t \text{ tabel}) \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka Ho diterima yang berarti secara statistik tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Sedangkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -(t \text{ tabel})$, maka Ho ditolak yang berarti secara statistik tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas ekonomi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Perusahaan Pertenunan Santa Maria Boro didirikan pada tahun 1938 oleh seorang bruder FIC yaitu Bruder Josue. Perusahaan ini didirikan diatas tanah seluas 30x40 meter, satu kompleks dengan Bruderan yang meliputi Bruderan FIC, Asrama Panti Asuhan Putra, Sekolah Dasar dan SLTP Pangudi Luhur yang semuanya merupakan karya misi Kongregasi Bruderan FIC.

Pada zaman kolonial Belanda perusahaan Pertenunan Santa Maria merupakan sebuah implementasi dari visi dan misi kongregasi FIC yaitu proses pemberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pengaruh kolonial masih sangat kuat sehingga proses pemberdayaan masyarakat ini tidak dapat berjalan secara efektif. Pada tahun 1950 perusahaan mendirikan gedung dan secara resmi beroperasi sebagai perusahaan pertenunan. Selanjutnya perusahaan ini menggunakan nama “perusahaan Pertenunan Santa Maria”. Perusahaan pertenunan Santa Maria berlandung dibawah Yayasan Pangudi Luhur yang pada waktu itu berkantor di Jalan Panembahan senopati No. 16 Yogyakarta, tetapi berganti No. 18.

Pada saat pertama kali beroperasi, Perusahaan Pertenunan Santa Maria mempekerjakan 40 orang karyawan dengan menggunakan 20 buah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang terdiri atas: 4 buah mesin joker, 8

buah mesin Karen Role, 4 buah mesin Karoh Naik, 2 buah Kelos, dan 2 buah palet. Walaupun dengan jumlah 40 karyawan dan alat tenun yang terbatas, pada saat itu perusahaan telah mampu mencukupi kebutuhan sandang bagi karya misi di Pulau Jawa. Perusahaan dari tahun ke tahun tidak begitu mengalami kemajuan yang pesat sebab perusahaan ini didirikan tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga mempertahankan tujuan sosialnya.

Pimpinan Pertenunan Santa Maria dipegang oleh Bruder yang kebetulan berkarya di Boro, dimana Bruder pimpinan akan bertanggung jawab penuh kepada Yayasan. Kepemimpinan di perusahaan ini sepiantas mirip dengan perusahaan perseorangan, karena pimpinan mempunyai tanggung jawab penuh dalam menjalankan perusahaan dan bawahan bertanggung jawab terhadap atasan secara langsung.

Pada tahun 1951 Bruder Joe Sue mendirikan sekolah pertenunan sekaligus menjadi pimpinannya, sekolah pertenunan tersebut setingkat dengan Sekolah Menengah Umum. Namun pada tahun 1953 Bruder Joe Sue dipindah tugaskan, sehingga pimpinan perusahaan otomatis digantikan oleh Bruder yang lain dan bertugas di Boro. Pada waktu itu Bruder tersebut bernama Bruder Pachomeus.

Pada tahun 1977, pemerintah mengeluarkan peraturan untuk melakukan penyetaraan semua Sekolah Tingkat Pertama menjadi sekolah umum. Hal ini mengakibatkan adanya penutupan semua sekolah kejuruan yang sejajar dengan sekolah umum. Sekolah tenun yang didirikan Bruder Joe

Sue juga harus mengalami hal yang sama. Penutupan tenun ini membawa pangaruh yang cukup besar pada perusahaan petenunan dalam hal penyiapan tenaga kerja yang terampil. Penutupan sekolah tenun tersebut juga mengharuskan perusahaan pertenunan Santa Maria mengambil alat tenun bukan mesin sebanyak 22 buah dan hal ini menjadikan perusahaan memiliki 42 mesin tenun.

Pada tahun 1985 pemerintah menetapkan undang-undang perpajakan yang baru. Undang-undang tersebut mengharuskan perusahaan Pertenunan Santa Maria melepaskan diri dari Yayasan Pangudi Luhur. Maka sejak tahun 1995 perusahaan ini mempunyai kepengurusan sendiri, namun secara intern perusahaan ini masih dibawah kongregasi FIC.

Tahun 1998, Bruder Marcellus menyerahkan kepemimpinannya kepada Bruder Sutimin Fic dan beliau masih memimpin hingga sekarang. Dibawah kepemimpinannya Bruder Sutimin Fic, perusahaan terus berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya alat tenun yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Pertenunan Santa Maria berlokasi di daerah Boro, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Perusahaan Pertenunan Santa Maria dibangun di atas tanah seluas 30 x 40 meter dan terletak dalam satu kompleks dengan Bruderan FIC yang meliputi:

1. Biara Bruder FIC
2. Asrama Panti Asuhan Santa Maria
3. SMP Pangudi Luhur Boro

C. Permodalan

Modal Pertenunan Santa Maria berasal dari modal sendiri, yaitu Kongregasi FIC.

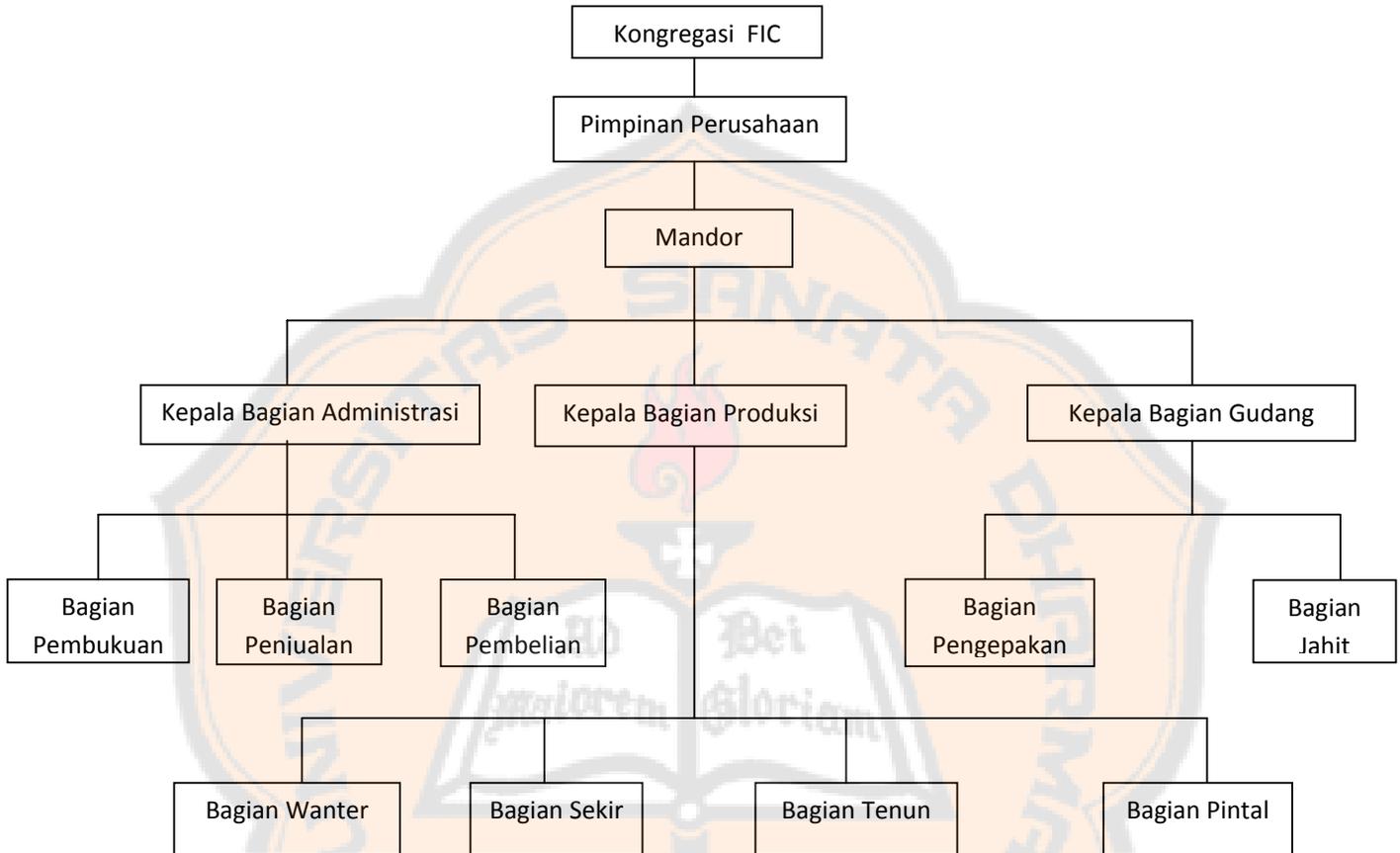
D. Struktur Organisasi

Dalam usaha mencapai tujuannya, perusahaan perlu menyusun suatu struktur organisasi yang baik, sebab struktur organisasi tersebut akan memperjelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta dapat memperjelas arus informasi dari atasan kepada bawahan dan sebaliknya. Struktur organisasi dalam tiap perusahaan tidak sama, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan.

Pertenunan Santa Maria menetapkan struktur organisasi satu perintah, yaitu dengan sistem perintah langsung. Setiap kepala bagian mempunyai wewenang penuh terhadap karyawan-karyawan yang berada langsung di bawahnya.

Berikut ini adalah struktur organisasi Pertenunan Santa Maria beserta penjelasannya:

Gambar IV. I Struktur Organisasi



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Kongregasi FIC

Kongregasi FIC sebagai pelindung dan tumpuan apabila perusahaan mengalami permasalahan-permasalahan yang tidak dapat ditanggung perusahaan.

2. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan adalah orang yang dipercaya penuh oleh kongregasi untuk mengelola perusahaan secara keseluruhan. Pimpinan bertanggung jawab penuh kepada kongregasi. Pimpinan perusahaan memberikan pedoman umum yang dipakai dalam menyusun anggaran perusahaan, memeriksa seluruh teknik perusahaan khususnya untuk produksi, administrasi, dan pemasaran. Pimpinan perusahaan juga menentukan tujuan yang telah ditentukan.

3. Mandor

Mandor merupakan wakil langsung dari pimpinan perusahaan, mandor bertanggung jawab secara langsung kepada pimpinan perusahaan, adapun tugas mandor adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wakil langsung dari pimpinan perusahaan
- b. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasi perusahaan
- c. Membina hubungan yang baik antar karyawan

4. Kepala Bagian Administrasi

Kepala bagian administrasi memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Membuat catatan dan laporan kegiatan bulanan.
- b. Menyusun anggaran perusahaan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan.
- c. Melaporkan jumlah persediaan berdasarkan informasi dari bagian gudang.

- d. Bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dibuat oleh bagian pembukuan.
- e. Mencatat seluruh peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan termasuk rencana dan pelaksanaan dari rencana perusahaan.
- f. Menentukan persediaan, penerimaan, dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- g. Menerima daftar pesanan dari pelanggan yang dibuat oleh bagian penjualan dan kemudian membuat desain.

5. Kepala Bagian Produksi

Tugas dari Kepala Bagian Produksi adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kelancaran alat produksi, memperbaiki mesin jika terjadi kerusakan.
- b. Merencanakan jenis dan jumlah benang produksi.
- c. Menentukan standar kualitas dan kuantitas pemakaian bahan baku.
- d. Mengadakan penyelidikan terhadap perkembangan produk seperti kemungkinan dipakainya bahan baku lain tanpa mengurangi kualitas produk.
- e. Melaksanakan pengadaan karyawan.
- f. Membagi pekerjaan dan tugas kepada karyawan.
- g. Mengadakan pengawasan terhadap karyawan.
- h. Menciptakan hubungan baik antar karyawan.
- i. Menangani pengupahan karyawan.

6. Kepala Bagian Gudang

Tugas Kepala Bagian Gudang adalah sebagai berikut:

- a. Mengawasi persediaan barang baik bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi.
- b. Mengukur dan menyimpan hasil produksi dalam gudang.
- c. Menghitung dan menyiapkan pengiriman barang.
- d. Melaporkan jumlah persediaan barang.
- e. Mengawasi barang hasil produksi.

7. Bagian Pembukuan

Tugasnya adalah membantu bagian administrasi dan umum dalam menyelesaikan seluruh administrasi perusahaan.

8. Bagian Penjualan

Tugas Bagian Penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Melayani penjualan hasil produksi.
- b. Melayani pengiriman barang.
- c. Mengenalkan barang hasil produksi kepada calon konsumen.

9. Bagian Pembelian

Tugasnya adalah menentukan dan melakukan pembelian bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk keperluan produksi.

10. Bagian Wenter

Tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencuci dan merebus benang.

- b. Memberikan kaporit supaya benang sesuai dengan pesanan bagian produksi.
- c. Menjemur benang yang telah selesai di wenter.

11. Bagian Sekir

Tugasnya adalah memindahkan benang pintal ke dalam sebuah alat yang disebut sekir. Fungsi sekir adalah untuk menentukan motif kain yang akan diproduksi.

12. Bagian Tenun

Tugas bagian tenun adalah sebagai berikut:

- a. Menenun benang yang telah didesain oleh bagian sekir dengan proses mencocokkan motif yang dibuat oleh bagian sekir dengan alat yang digunakan untuk menenun.
- b. Memasang benang ke dalam alat atau disebut *nucuk*. *Nucuk* adalah memasukkan benang yang akan ditenun ke dalam *gun*.

13. Bagian Pintal

Tugasnya adalah menggulung benang yang telah diolah oleh bagian wenter dengan menggunakan alat yang disebut kelas atau palet. Benang hasil penggabungan pada kelas dan palet digunakan untuk pemberian kombinasi warna pada kain yang akan ditenun.

14. Bagian Jahit

Tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Memotong kain sesuai dengan permintaan pembeli.
- b. Menjahit pada bagian tepi kain yang telah dipotong.

15. Bagian Pengepakan

Tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengepak kain-kain yang telah siap untuk dikirim kepada pembeli.
- b. Menyerahkan kain-kain yang telah dipak kepada bagian penjualan.

E. Produksi

Pertenunan Santa Maria merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi, dan kemudian menjadi barang jadi. Adapun jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh Pertenunan Santa Maria adalah: kain seragam, selimut, serbet, handuk, kain pel, kain kasur, kain sarung, dan lain-lain.

Dalam membuat produk-produk diatas perusahaan membutuhkan bahan baku dan bahan penolong. Adapun bahan baku dan bahan penolong yang digunakan untuk proses produksi sebagai berikut:

1. Bahan Baku
 - a. Benang tenun ukuran 12-1/s
 - b. Benang tenun ukuran 20-1/s
 - c. Benang tenun ukuran 40-2/s
2. Bahan Penolong
 - a. Wenter
 - b. Bahan bakar
 - c. Kaporit
 - d. Larutan TRO (*Turkey Red Oil*)

e. Kanji

Untuk memperoleh bahan baku dan bahan penolong tersebut perusahaan membelinya di Pasar Klewer.

Proses produksi di Pertenenan Santa Maria dilaksanakan terus menerus dan juga berdasarkan pesanan, hal ini dimaksudkan untuk melayani pembelian sewaktu-waktu dan mengisi persediaan barang di gudang.

Untuk mencapai efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi serta mendapatkan produk yang berkualitas tinggi maka perusahaan perlu menentukan standar produksi. Produksi yang dapat dicapai perusahaan pada kapasitas normal sebanyak 1.300 buah seragam tiap bulannya, dan 975 buah selimut tiap bulannya.

Secara garis besar proses produksi di Pertenenan Santa Maria melalui empat tahap, yaitu tahap pemutihan, tahap persiapan penenunan, tahap penenunan, dan tahap penyelesaian akhir.

1. Tahap pemutihan

Tahap pemutihan berlangsung di dapur, mula-mula benang direndam dalam larutan TRO kurang lebih selama 25 menit. Larutan ini berfungsi sebagai pelumas yang membuat zat pewarna menjadi rata pada seluruh bagian benang. Setelah proses perendaman selesai, benang kemudian direbus dan dicuci sampai bersih dan warnanya menjadi putih dan mengkilap.

Setelah itu benang diberi warna sesuai dengan standar produk, yang dilakukan dengan merendam benang tersebut dalam larutan wenter sesuai

warna yang diinginkan selama 30 menit, kemudian benang dimasukkan dalam larutan alkali dan mudah diolah. Apabila yang dibutuhkan benang putih maka benang akan direndam dalam larutan pemutih.

Langkah selanjutnya adalah menjemur benang sampai kering, kemudian benang yang sudah kering dikirim ke bagian pintal.

2. Tahap persiapan penenunan

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan benang yang akan dipakai dalam tahap penenunan, yang terdiri dari dua jenis benang yaitu benang pakan dan benang lusi. Benang pakan adalah benang yang posisinya melintang pada penampang kain dan menunjukkan lebar kain. Benang lusi adalah benang yang posisinya membujur dan dimasukkan dalam alat bernama kelos.

3. Tahap penenunan

Berikut merupakan langkah-langkah dalam proses penenunan:

- a. Benang lusi yang siap ditunen, disilangkan dalam benang pakan yang tergulung pada palet-palet di dalam teropong
- b. Setelah benang lusi dan peralatan kain telah siap, maka mesin tenun mulai dioperasikan. Jika mesin tenun digerakkan satu tahap maka terdapat celah antara dua jajaran benang lusi. Kemudian teropong yang berisi benang pakan dimasukkan di antara celah tersebut dengan posisi melintang. Gerakan teropong ini terjadi akibat dorongan dari alat pendorong yang terletak di bagian samping mesin tenun.

c. Proses pergerakan teropong yang terjadi secara terus menerus inilah yang menyebabkan terjadinya pengulangan penyilangan benang lusi dan benang pakan sehingga lama-kelamaan akan tercipta kain panjang yang merupakan hasil dari proses tenun tersebut.

4. Tahap *finishing*

Setelah melalui tahap penenunan, kain yang dihasilkan akan diserahkan pada bagian gudang untuk dicocokkan dengan standar produk dan dilakukan penjahitan yang disebut mengobras. Tujuan penjahitan tersebut adalah agar benang yang sudah ditenun tidak mudah lepas dan mempermudah pengukuran.

F. Personalia

Dari berbagai macam aspek di dalam suatu perusahaan, aspek tenaga kerja memberikan peranan penting dalam kelancaran proses produksi. Pertenunan Santa Maria sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi membutuhkan tenaga kerja cukup banyak dengan tingkat keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kerhasilan didalam produksi sangat ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja yang bersangkutan. Untuk memperoleh tingkat produktivitas yang tinggi diperlukan pengelolaan tenaga kerja yang baik agar membawa dampak positif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa hal yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kualitas karyawan Pertenunan Santa Maria:

1. Jumlah Tenaga Kerja

Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja perusahaan memperoleh dan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar perusahaan.

Sampai saat ini, perusahaan mempunyai 51 karyawan yang terdiri dari:

- a. Pimpinan perusahaan : 1 orang
- b. Mandor : 1 orang
- c. Kepala bagian produksi : 1 orang
- d. Kepala bagian administrasi : 1 orang
- e. Kepala bagian gudang : 1 orang
- f. Bagian penjualan : 1 orang
- g. Bagian pembelian : 1 orang
- h. Bagian pembukuan : 1 orang
- i. Bagian wenter : 4 orang
- j. Bagian pintal : 11 orang
- k. Bagian sekir : 3 orang
- l. Bagian tenun : 22 orang
- m. Bagian jahit : 2 orang
- n. Bagian pengepakan : 1 orang

Tenaga kerja yang bekerja di Pertununan Santa Maria dibagi menjadi 2 golongan:

a. Karyawan tetap

Yaitu karyawan yang telah diangkat oleh perusahaan dan memiliki hak atas segala fasilitas yang diberikan oleh perusahaan yang berupa:

- 1) Tunjangan kesehatan
- 2) Pensiun
- 3) Asuransi tenaga kerja untuk kecelakaan kerja dan kematian
- 4) Gaji pokok

b. Karyawan tidak tetap

Yaitu karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tenaga kerja ini hanya mendapatkan gaji berupa upah harian berdasarkan hasil produksinya.

2. Proses Penerimaan Tenaga kerja

Syarat penerimaan karyawan Pertenunan Santa Maria tidak terlalu ketat, karena lulusan SD pun dapat diterima sebagai karyawan. Prioritas penerimaan bagi karyawan baru adalah mereka yang belum berkeluarga, walaupun tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang telah menikah untuk diterima bekerja dalam perusahaan tersebut.

3. Sistem Penerimaan Upah Bagi Karyawan

a. Upah Bulanan

Yaitu upah yang diberikan kepada karyawan bagian kantor dan administrasi, bagian gudang, bagian penjualan,

b. Upah Harian

Yaitu upah yang diberikan kepada karyawan bagian produksi setiap hari.

c. Upah Lembur

Yaitu upah yang diberikan kepada karyawan perusahaan apabila bekerja lembur.

4. Hari dan Jam Kerja Karyawan

Hari kerja di Pertenunan Santa Maria adalah Senin sampai Sabtu serta libur pada hari Minggu dan hari besar lainnya, dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Senin-Jumat : 07.00-14.00 WIB

Sabtu : 07.00-14.00 WIB

Makan bersama : 09.45-10.00 WIB

Istirahat : 11.30-12.00 WIB

Waktu dan jam kerja dibuat berdasarkan hasil kesepakatan antara karyawan dengan pihak perusahaan.

5. Fasilitas-Fasilitas Perusahaan

Selain upah, perusahaan juga memberikan jaminan soisal kepada karyawan sebagai berikut:

a. Tunjangan kesehatan sebesar 100% untuk karyawan dan 50% untuk keluarganya.

b. Asuransi tenaga kerja (ASTEK) berupa: kecelakaan kerja, kematian, dan tabungan hari tua yang dapat diambil setelah umur 55 tahun.

- c. Beras untuk karyawan 10 kilogram, untuk istri 6 kilogram, dan untuk anak masing-masing 3 kilogram dengan jumlah maksimal 3 orang anak yang diberikan setiap tanggal 15.
 - d. Rekreasi dan retreat setiap tahun menjelang Natal.
 - e. Mendapatkan satu setel pakaian kerja tiap tahun.
6. Pemberhentian Karyawan
- Pemberhentian karyawan dilakukan apabila karyawan berusia 55 tahun dan juga karena masalah kesehatan tubuh yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja. Kesehatan karyawan merupakan hal yang penting karena kondisi kesehatan yang kurang baik akan menghambat proses kerja. Ada juga pemberhentian karyawan karena permintaan sendiri atau mengundurkan diri karena alasan tertentu.

G. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan terakhir dari suatu proses produksi barang, yaitu kegiatan untuk memasarkan atau menjual hasil produksi. Bagi suatu perusahaan pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting guna membantu kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan dalam memasarkan suatu produk dapat berarti tujuan perusahaan dalam mencari laba dapat tercapai.

Pertununan Santa Maria dalam memasarkan produknya tidak mengalami kesulitan karena perusahaan telah mempunyai pelanggan tetap yaitu para karya misi diseluruh Indonesia pada umumnya. Pelanggan tetap ini

pula yang membuat perusahaan dapat terus bertahan meskipun menghadapi persaingan yang ketat dari perusahaan tekstil yang lebih modern. Pelanggan tetap ini biasanya dapat mengkonsumsi 90% dari seluruh hasil perusahaan.

Dalam menyampaikan produknya perusahaan menggunakan seluruh distribusi pendek yaitu dari produsen langsung ke konsumen. Saluran distribusi ini dianggap paling cocok karena pelanggan terbatas dan sudah tertentu sehingga tidak memerlukan perantara perdagangan. Sedangkan untuk konsumen yang bukan pelanggan bisa datang langsung ke perusahaan, karena perusahaan juga menyediakan *show room* yang memajang produk-produk hasil perusahaan.

Daerah pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan hampir di seluruh kota besar di Jawa dan sebagian kota di luar Jawa yang terdapat karya misi seperti Lampung, Palembang, Jakarta, Ujung Pandang, Semarang, Magelang, Yogyakarta, Solo, Malang, Denpasar, dan Papua.

Hal-hal yang berhubungan dengan pemasaran hasil produksi yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

1. Pemesan

Pelanggan yang akan membeli dalam jumlah besar harus terlebih dahulu mengajukan pemesanan. Pemesanan ini melalui surat yang berisi mengenai motif, kuantitas, dan ukuran benang yang dikehendaki.

2. Perencanaan Produksi

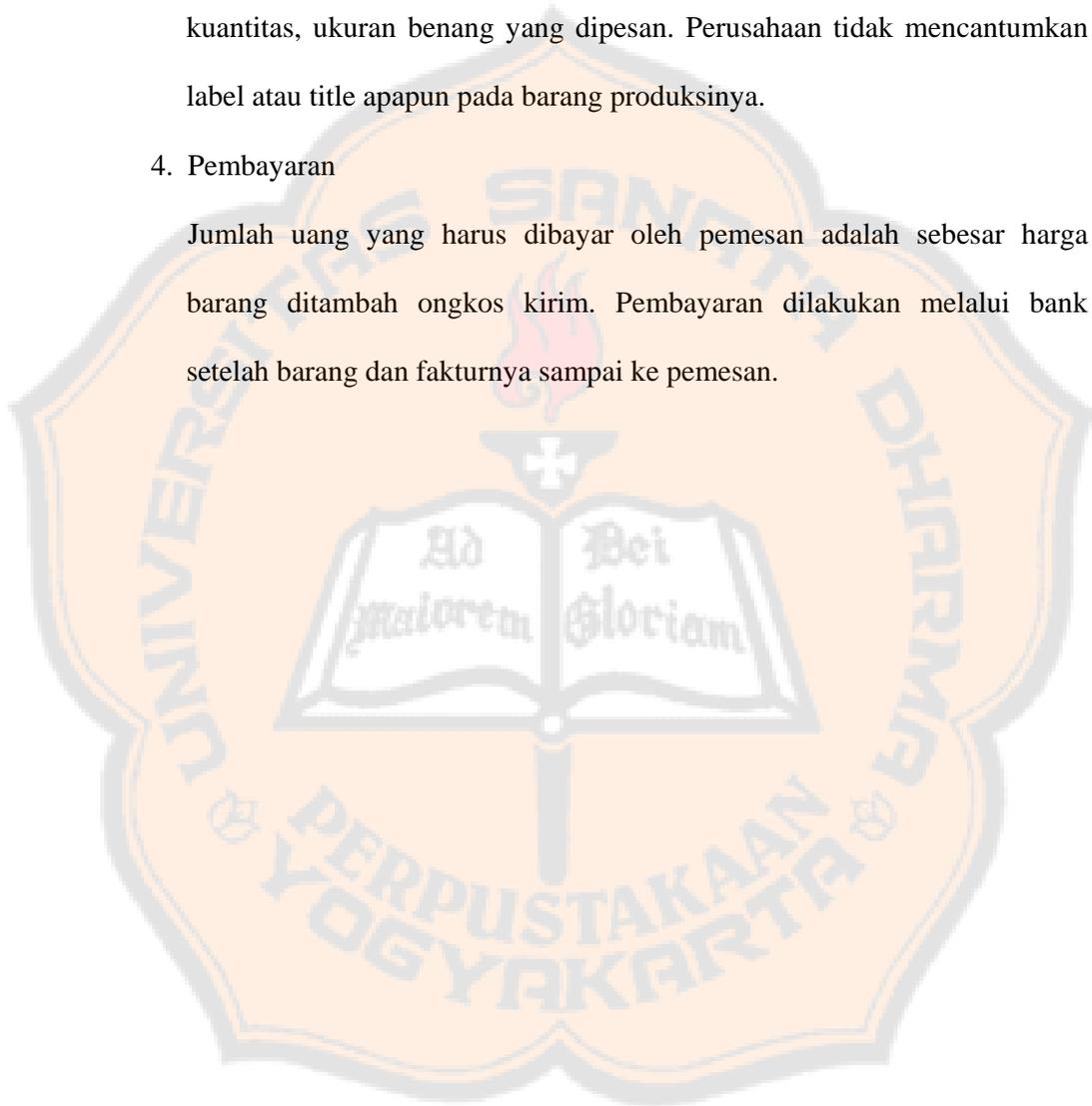
Setelah menerima suatu pemesanan, perusahaan mempelajari dan membuat perhitungan atas semua barang yang dipesan.

3. Pengiriman Barang

Barang pesanan dikirim melalui pos paket atau bus malam. Dalam pengiriman disertakan faktur dan surat pengantar yang berisi harga, motif, kuantitas, ukuran benang yang dipesan. Perusahaan tidak mencantumkan label atau title apapun pada barang produksinya.

4. Pembayaran

Jumlah uang yang harus dibayar oleh pemesan adalah sebesar harga barang ditambah ongkos kirim. Pembayaran dilakukan melalui bank setelah barang dan fakturnya sampai ke pemesan.



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Pertununan Santa Maria, dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Data-data yang diperlukan untuk melihat pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Pertununan Santa Maria adalah sebagai berikut:

1. Data penjualan bersih dan laba operasional yang diperoleh dari Laporan Laba Rugi. Serta data piutang awal, piutang akhir, dan total aktiva bersih yang diperoleh dari Neraca. Data tersebut akan disajikan pada Tabel V.1
2. Data laba bersih sebelum pajak, penjualan kredit dan penjualan bersih yang diperoleh dari Laporan Laba Rugi. Data tersebut akan disajikan pada Tabel V.2

Tabel V.1
Data Piutang Awal, Piutang Akhir, dan Total Aktiva
(dalam satuan Rupiah)

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Total aktiva
2006	27.944.872	37.985.872	201.246.640
2007	37.985.872	42.650.972	225.186.452
2008	42.650.972	46.639.722	249.008.738
2009	46.639.722	50.120.822	273.567.700
2010	50.120.822	52.029.322	299.463.678

Sumber : Laporan Keuangan Pertununan Santa Maria 2006-2010

Tabel V.2
Data Laba Bersih Sebelum Pajak, Penjualan Kredit, dan Penjualan Bersih (dalam satuan Rupiah)

Tahun	Lab Bersih Sebelum Pajak	Penjualan Kredit	Penjualan Bersih
2006	24.335.314	327.577.100	437.577.100
2007	25.647.632	385.847.298	536.993.700
2008	26.377.674	436.185.040	718.329.250
2009	27.178.478	612.494.243	720.455.600
2010	29.408.258	374.380.278	528.532.500

Sumber : Laporan Keuangan Pertenunan Santa Maria 2006-2010

B. Analisis untuk Menjawab Rumusan Masalah Pertama

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Tingkat Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Tingkat Perputaran Piutang

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Hari Rata - rata Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel V.3
Perhitungan Rata-rata Piutang
 (dalam satuan Rupiah)

Tahun	Piutang Awal (a)	Piutang Akhir (b)	Rata-rata Piutang (a)+(b)/2
2006	27.944.872	37.985.872	32.965.372
2007	37.985.872	42.650.972	40.318.422
2008	42.650.972	46.639.722	44.645.347
2009	46.639.722	50.120.822	96.760.544
2010	50.120.822	52.029.322	51.075.072

Sumber : Laporan Keuangan Pertunanan Santa Maria 2006-2010

Tabel V.4
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang
 (dalam satuan Rupiah)

Tahun	Penjualan Kredit (a)	Rata-rata Piutang (b)	Tingkat Perputaran Piutang (Kali) (a)/(b)
2006	327.577.100	32.965.372	9,94
2007	385.847.298	40.318.422	9,57
2008	436.185.040	44.645.347	9,77
2009	612.494.243	96.760.544	6,33
2010	374.380.278	51.075.072	7,33

Sumber : Laporan Keuangan Pertunanan Santa Maria 2006-2010

Tabel V.5
Perhitungan Hari Rata-rata Tingkat Perputaran Piutang

Tahun	Tingkat Perputaran Piutang (Kali) (a)	Hari Rata-rata Perputaran Piutang (Hari) 360 Hari /(a)
2006	9,94	37
2007	9,57	37
2008	9,77	37
2009	6,33	57
2010	7,33	49

Penjualan yang dilakukan oleh Pertenunan Santa Maria menggunakan sistem penjualan kredit dan penjualan tunai. Volume penjualan kredit untuk setiap tahunnya berbeda-beda. Dengan adanya penjualan kredit maka akan menimbulkan adanya piutang dalam perusahaan. Dalam mengelolah piutang perusahaan memiliki kebijakan untuk menagih. Perusahaan memberikan jangka waktu yang sama kepada semua debitur dalam mengembalikan piutangnya. Jangka waktu yang ditetapkan yaitu 60 hari. Syarat pembayaran kredit yang ditetapkan Pertenunan Santa Maria bersifat lunak karena perusahaan tidak memberikan sanksi berupa denda pada pelanggan yang telambat membayar utang.

Setelah dilakukan perhitungan tingkat perputaran piutang Pertenunan Santa Maria diperoleh bahwa perputaran piutang tahun 2006 sebesar 9,94 kali, ini berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 9,94 kali dalam satu tahun. Lama pengumpulan piutang selama tahun 2006 rata-rata selama 37 hari. Pada tahun 2007 perputaran piutangnya sebesar 9,57 kali, ini berarti bahwa dana yang tertanam dalam piutang berputar rata-rata 9,57 kali dalam satu tahun. Dengan demikian lamanya pengumpulan piutang untuk tahun 2007 rata-rata 37 hari. Untuk tahun 2008 perputaran piutangnya adalah 9,77 kali. Artinya dalam tahun tersebut piutangnya berputar rata-rata selama 9,77 kali, dengan demikian lamanya pengumpulan piutang adalah 37 hari. Sedangkan untuk tahun 2009 perputaran piutangnya

adalah 6,33 kali. Artinya piutang pada tahun tersebut berputar rata-rata 6,33 kali dalam satu tahun, dengan demikian lamanya pengumpulan piutang adalah 57 hari. Untuk tahun 2010 perputaran piutangnya adalah 7,33 kali. Artinya piutang pada tahun tersebut berputar rata-rata 7,33 kali dalam satu tahun, dengan demikian lamanya pengumpulan piutang adalah 49 hari.

Dari perhitungan diatas terlihat bahwa perputaran piutang untuk tahun 2006 yaitu sebesar 9,94 kali dalam satu tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2007, selisih adanya penurunan adalah sebesar 0,37 kali. Penurunan ini disebabkan karena persentase kenaikan penjualan kredit sebesar 15,1% lebih kecil daripada persentase kenaikan rata-rata piutangnya sebesar 22,31%. Pada tahun 2008 perputaran piutangnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 0,2 kali. Hal ini disebabkan karena persentase, kenaikan penjualan kredit sebesar 11,5% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata piutangnya sebesar 10,73%. Untuk tahun 2009 tingkat perputaran piutang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008 yaitu sebesar 3,44 kali. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan penjualan kredit sebesar 28,8% lebih kecil daripada persentase kenaikan rata-rata piutang sebesar 116,73%. Sedangkan pada tahun 2010 tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2009 yaitu sebesar 1,00 kali. Peningkatan ini disebabkan karena penjualan kredit mengalami

penurunan, sehingga mengakibatkan persentase penjualan kredit menurun sebesar 63,6% lebih besar daripada persentase rata-rata piutang sebesar 47,21%.

Kenaikan penjualan kredit dari tahun 2008 tahun 2010 lebih besar dibandingkan dengan kenaikan rata-rata piutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan telah mengolah piutangnya dengan baik. Selain itu tingkat perputaran piutangnya juga mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tahun 2007 dan 2009 penjualan kreditnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami masalah dalam menagih piutangnya kepada pelanggan. Hal ini terlihat pada tahun 2009 rata-rata piutangnya mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 116,73%.

Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi, yaitu dengan menggunakan analisis time series (analisis trend). Secara umum persamaan garis linear dari analisis time series adalah $Y = a + bX$. Berikut ini hasil perhitungan analisis trend tingkat perputaran piutang dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows.

Tabel V.6
Model Summary Tingkat Perputaran Piutang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.565	1.10008

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Tabel V.7
Coefficients Tingkat Perputaran Piutang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.166	1.154		9.678	.002
	Tahun	-.866	.348	-.821	-2.489	.089

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Pada tabel V.7 diatas dapat diketahui bahwa b bernilai negatif sebesar -0,866. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tingkat perputaran piutang cenderung mengalami penurunan. Namun dengan keterbatasan, persamaan regresi dan analisis trendnya tidak signifikan karena $p\text{-value} > \alpha$.

b. Menghitung Rentabilitas Ekonomi (RE)

Net Operating Income adalah laba kotor atas penjualan dikurangi biaya operasi, belum dikurangi bunga dan pajak. Sedangkan *Net Operating Asset* (total aktiva) adalah total aktiva lancar dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap) dikurangi dengan investasi yang ditanamkan oleh perusahaan ke perusahaan lain. Jika perusahaan tersebut tidak menanamkan investasi ke perusahaan lain, maka *Net Operating Asset* nya hanya total aktiva lancar dan aktiva tetap (Brigham, Eugene F, Phillip R Daves, 2002: 185).

RE = Profit Margin x Perputaran Total Aktiva

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Tabel V.8
Perhitungan Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (a)	Penjualan Bersih (b)	Profit Margin (%) (a/b)
2006	24.335.314	437.577.100	5,56
2007	25.647.632	536.993.700	4,78
2008	26.377.674	718.329.250	3,67
2009	27.178.478	720.455.600	3,47
2010	29.408.258	528.532.500	5,56

Tabel V.9
Perhitungan Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan Bersih (a)	Total Aktiva (b)	Perputaran Total Aktiva (Kali) (a/b)
2006	437.577.100	201.246.640	2,17
2007	536.993.700	225.186.452	2,38
2008	718.329.250	249.008.738	2,88
2009	720.455.600	273.567.700	2,63
2010	528.532.500	299.463.678	1,76

Tabel V.10
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Profit Margin (%) (a)	Perputaran Total Aktiva (Kali) (b)	Rentabilitas Ekonomi (%) (a) x (b)
2006	5,56	2,17	12,07
2007	4,78	2,38	11,38
2008	3,67	2,88	10,57
2009	3,47	2,63	9,13
2010	5,56	1,76	9,79

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi diatas dapat dilihat perkembangannya selama lima tahun. Pada tahun 2006 tingkat rentabilitas ekonominya mencapai 12,07% terjadi penurunan pada tahun 2007 dengan tingkat rentabilitas ekonominya sebesar 11,38%. Penurunan tingkat rentabilitas ekonomi ini disebabkan karena persentase laba sebelum pajak sebesar 5,39% lebih kecil daripada persentase total aktiva sebesar 11,8%.

Tahun 2007 rentabilitas ekonominya sebesar 11,38% terjadi penurunan pada tahun 2008 dengan tingkat rentabilitas ekonominya sebesar 10,57%. Penurunan ini disebabkan karena persentase laba sebelum pajak sebesar 2,85% lebih kecil daripada persentase total aktiva sebesar 10,58%. Untuk tahun 2008 rentabilitas ekonominya sebesar 10,57% terjadi penurunan pada tahun 2009 dengan rentabilitas ekonomi sebesar. Penurunan ini disebabkan karena persentase laba sebelum pajak sebesar 3,03% lebih kecil daripada persentase total aktiva sebesar 9,86%. Sedangkan pada tahun 2009 rentabilitas ekonominya sebesar 9,13%. mengalami peningkatan pada tahun 2010 dengan rentabilitas ekonomi sebesar 9,79%. Hal ini terjadi karena persentase laba sebelum pajak sebesar 9,47% lebih besar daripada persentase total aktiva sebesar 8,20%.

Perkembangan rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel V.11
Model Summary Rentabilitas Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.774	.56240

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Tabel V.12
Coefficients Rentabilitas Ekonomi

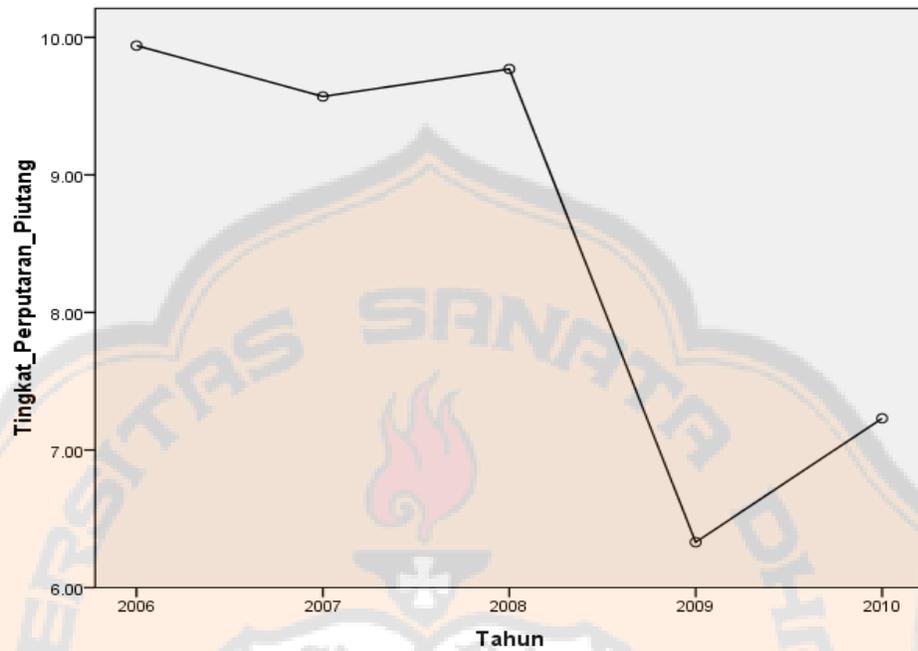
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1378.036	357.114		3.859	.031
	Tahun	-.681	.178	-.911	-3.829	.031

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Pada tabel V.12 diatas dapat diketahui bahwa b bernilai negatif sebesar -0,681. Hal ini menunjukkan nilai rentabilitas ekonomi cenderung mengalami tren yang menurun dan tren tersebut signifikan karena $p\text{-value} < \alpha$.

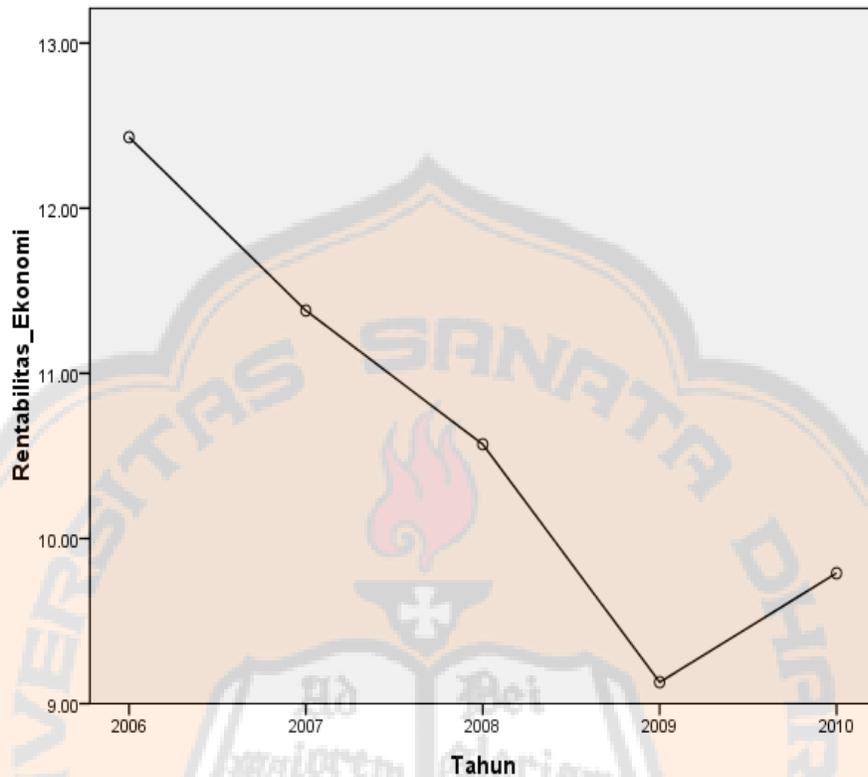
Perkembangan tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi pada Pertemuan Santa Maria selama 5 tahun dalam bentuk grafik disajikan dalam gambar V.1 dan Gambar V.2.

Gambar V.1: Grafik Perkembangan Tingkat Perputaran Piutang



Sumber: Data Primer diolah (2011)

Gambar V.2: Grafik Perkembangan Rentabilitas Ekonomi



Sumber: Data Primer diolah (2011)

Tabel V.13
Tingkat Perputaran Piutang (X) dan Rentabilitas Ekonomi (Y)

Tahun	X	Y
2006	9,94	12,07
2007	9,57	11,38
2008	9,77	10,57
2009	6,33	9,13
2010	7,33	9,79

C. Analisis untuk Menjawab Rumusan Masalah Kedua

1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji normalitas data dan bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan pada penelitian karena data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan statistik uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan alat bantu berupa program SPSS 16.00 dan disajikan dalam tabel V.14.

Tabel V.14

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat_Perputaran _Piutang	Rentabilitas_ Ekonomi
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.5880	10.6600
	Std. Deviation	1.64852	1.29973
Most Extreme Differences	Absolute	.324	.148
	Positive	.206	.148
	Negative	-.324	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.725	.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669	1.000

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Pada tabel V.14 berisi hasil uji normalitas atau *One Sample kolmogorov-Smirnov Test*, pengujiannya:

a. Hipotesis

Ho = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi berdistribusi normal.

Ha = Data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi tidak berdistribusi normal.

b. Ketentuan

Ho = Ditolak, jika nilai signifikansi hasil analisis < level signifikansi $\alpha = 0,05$.

Ho = Diterima, jika nilai signifikansi hasil analisis > level signifikansi $\alpha = 0,05$.

c. Kesimpulan

Dari tabel V.14 yaitu uji *One Sample kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* 0,669 dan 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa Signifikansinya lebih besar dari level signifikansi $\alpha = 0,05$, maka Ho diterima dan kesimpulannya distribusi data tingkat perputaran piutang dan data rentabilitas ekonomi adalah berdistribusi normal. Dengan demikian data sampel memenuhi persyaratan statistik parametrik.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah mengetahui tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi pada Pertemuan Santa Maria dan menguji normalitas data, maka selanjutnya menentukan pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Tingkat perputaran piutang sebagai variabel X (variabel independen) dan rentabilitas ekonomi sebagai variabel Y (variabel dependen). Dengan bantuan

program SPSS 16.00 *for Windows* ada beberapa output yang dihasilkan dalam analisis regresi ini. Output tersebut antara lain:

Tabel V.15
Koefisien Kolerasi *Pearson* Tingkat Perputaran Piutang dengan Rentabilitas ekonomi

Correlations			
		Rentabilitas_ Ekonomi	Tingkat_Perputaran_Piutang
Pearson Correlation	Rentabilitas_Ekonomi	1.000	.905
	Tingkat_Perputaran_Piutang	.905	1.000
Sig. (1-tailed)	Rentabilitas_Ekonomi	.	.017
	Tingkat_Perputaran_Piutang	.017	.
N	Rentabilitas_Ekonomi	5	5
	Tingkat_Perputaran_Piutang	5	5

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Tabel V.16
Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas_Ekonomi	10.5880	1.18179	5
Tingkat_Perputaran_Piutang	8.5880	1.64852	5

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Tabel V.17
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.820	.760	.57914

Sumber: Data Primer diolah (2011)

Tabel V.18
Uji Signifikansi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.013	1.531		3.275	.047
	Tingkat_Perputaran_Piutang	.649	.176	.905	3.695	.034

Sumber: DataPrimer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel V.18 di atas, menunjukkan nilai koefisien a dan b, t hitung serta signifikansi. Maka akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,013 + 0,649 X$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas Ekonomi

X = Tingkat Perputaran Piutang

Model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar 5,013 menunjukkan bahwa bila variabel tingkat perputaran piutang tetap, maka indeks rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 5,013 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,649 yang berarti berpengaruh positif terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan tingkat perputaran piutang sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan rentabilitas ekonomi sebesar 0,649 satuan.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar proporsi variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel V.17 menunjukkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 82% kenaikan maupun penurunan variabel tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh variabel rentabilitas ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain.

Standar error of the estimate adalah suatu ukuran yang mengukur ketidakakuratan pencaran atau persebaran nilai-nilai pengamatan (Y) terhadap garis regresinya. Dari tabel V.17 juga diketahui *Standar error of the estimate* sebesar 0,57914 lebih kecil dari standar deviasi rentabilitas ekonomi (tabel V.16) sebesar 1.18179 oleh karena itu model regresi layak digunakan.

Koefisien korelasi menjelaskan mengenai besarnya hubungan antara tingkat perputaran piutang dengan rentabilitas ekonomi. Pada tabel V.15 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,905. Nilai Sig (0,017) < α maka hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan.

Setelah itu nilai t hitung dan nilai signifikansi digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, proses pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan H_0 dan H_a

$H_0: \beta \leq 0$ Tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

$H_a: \beta > 0$ Tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

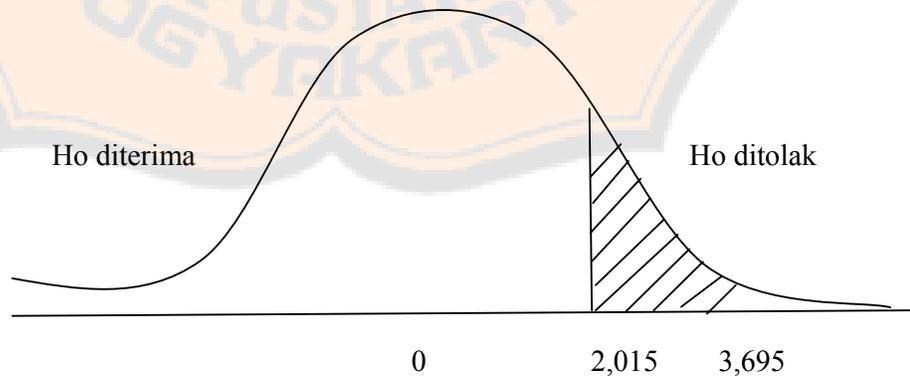
b. Ketentuan kriteria pengujian

H_0 diterima : Bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak : Bila $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

c. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Gambar V.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



d. Kesimpulan

Setelah diperoleh persamaan regresi, selanjutnya menguji koefisien regresi signifikansi atau tidak, dilakukan uji t pada *level of significance* (α) = 5%. Dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* diperoleh t hitung sebesar 3,695 dan nilai t tabel sebesar 2,015. Hal ini membuktikan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $3,695 > 2,015$.

Kemudian dilakukan uji signifikansi, diketahui bahwa probabilitas (p-value) senilai 0,034 lebih kecil dari α senilai 0,05. Hal ini berarti bahwa koefisien regresi signifikan. Oleh karena itu H_0 ditolak, yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis data pada regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada Pertenunan Santa Maria menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi secara signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $3,695 > 2,015$ dan probabilitas (*p-value*) senilai 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,050.

Besarnya pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi dapat dilihat pada tabel V.13. Dari hasil analisis data ditunjukkan

bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 82% yang berarti bahwa 82% rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel tingkat perputaran piutang. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12% dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain tingkat perputaran piutang. Variabel lain tersebut misalnya faktor keadaan ekonomi masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat penjualan.

Meningkatnya tingkat perputaran piutang yang terjadi pada Pertemuan Santa Maria dapat memberikan peningkatan juga pada tingkat rentabilitas ekonomi yang ada pada perusahaan tersebut karena dengan adanya tingkat perputaran piutang pada perusahaan tersebut dan jika dijalankan sebagaimana mestinya maka akan mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi pada Pertemuan Santa Maria.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi yang dilakukan pada Pertenunan Santa Maria, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pembahasan diatas diketahui bahwa tingkat perputaran piutang (X) dan rentabilitas ekonomi (Y) mengalami penurunan. Penurunan tingkat perputaran piutang ini disebabkan karena kenaikan penjualan kredit lebih kecil daripada kenaikan rata-rata piutangnya. Sedangkan penurunan rentabilitas ekonomi disebabkan oleh turunnya *turnover of operating assets* dan *profit margin*. Penurunan *profit margin* disebabkan besarnya biaya usaha yang dianggarkan. Penurunan *turnover of operating assets* disebabkan oleh adanya aktiva usaha yang bekerja kurang optimal.
2. Terdapat pengaruh positif antara tingkat perputaran piutang dan rentabilitas ekonomi. Pada tabel V.14 dapat dilihat bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $3,695 > 2,015$ dan probabilitas (*p-value*) senilai 0,034 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,050. Hal ini berarti bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,013 + 0,649 X$$

Model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstantan diperoleh sebesar 5,013 menunjukkan bahwa bila variabel tingkat perputaran piutang tetap, maka indeks rentabilitas ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 5,013 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,649 yang berarti berpengaruh positif terhadap Y . Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan tingkat perputaran piutang sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan rentabilitas ekonomi sebesar 0,649 satuan.

Dari hasil analisis data yang ditunjukkan melalui nilai R Square yaitu sebesar 82% yang berarti bahwa 82% rentabilitas ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel tingkat perputaran piutang. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 18% dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Variabel-variabel lain tersebut misalnya perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap dimana variabel-variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi di Pertununan Santa Maria mempunyai pengaruh yang cukup besar.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari masih ada keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian ini adalah: Jumlah sampel yang digunakan hanya berjumlah 5 tahun karena keterbatasan data yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, tingkat rentabilitas ekonomi setiap tahun tahunnya mengalami penurunan maka perusahaan harus selektif dalam memilih pelanggan agar laba yang diperoleh perusahaan meningkat.
2. Dari hasil penelitian telah diketahui bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi oleh karena itu variabel perputaran piutang harus tetap diperhatikan perkembangannya dari tahun ke tahun.
3. Perusahaan diharapkan harus lebih baik lagi dalam mengelolah piutangnya agar piutang dapat terkumpul tepat pada waktunya dan meminimalkan resiko piutang tersebut untuk tidak tertagih. Caranya dengan memberikan sanksi kepada debitur yang terlambat melunasi piutangnya.
4. Perusahaan sebaiknya memberikan potongan harga bagi debitur yang membayar lunas atau dalam jangka waktu yang lebih pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dewi. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brigham, Eugene F, Phillip R Daves, 2002, *Intermediate Financial Management*. United States of America: Thomson Learning, Inc
- Clementina, Lenda. 2004. Hubungan Antara Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas Ekonomi Di Percetakan CV Sahabat Klaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Hendhi, Robertus Santoso. Analisis Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Jusuf, Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir, S.E., M.M. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kieso, Donald E, dan Jerry J Weygant. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Mathelda, Herly. 2003. Analisis Hubungan Tingkat Perputaran Piutang Dengan Rentabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Munawir, Slamet. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nitisemito, Alex S. 2000. *Pedoman Memperkecil Resiko Piutang Perusahaan*. Jakarta: Ghalia
- Peni, Maria. 2003. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Penerbit dan Percetakan CV Andi Offset. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada

- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sarwako, Abdul Halim. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Erlangga
- Sugiono. 2002. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Supriono, R. 1994. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Teguh, Andreas. 2001. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Rentabilitas Ekonomi di PT Sapta Sari Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset
- Widiarti, Christina. 2007. Pengaruh Perputaran Piutang Dagang Terhadap Rentabilitas Ekonomi. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma



LAMPIRAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas_Ekonomi	10.5880	1.18179	5
Tingkat_Perputaran_Piutang	8.5880	1.64852	5

Correlations

		Rentabilitas_Ekonomi	Tingkat_Perputaran_Piutang
Pearson Correlation	Rentabilitas_Ekonomi	1.000	.905
	Tingkat_Perputaran_Piutang	.905	1.000
Sig. (1-tailed)	Rentabilitas_Ekonomi	.	.017
	Tingkat_Perputaran_Piutang	.017	.
N	Rentabilitas_Ekonomi	5	5
	Tingkat_Perputaran_Piutang	5	5

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat_Perputaran_Piutang ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.820	.760	.57914

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.580	1	4.580	13.656	.034 ^a
	Residual	1.006	3	.335		
	Total	5.586	4			

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Perputaran_Piutang

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.013	1.531		3.275	.047
	Tingkat_Perputaran_Piutang	.649	.176	.905	3.695	.034

a. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

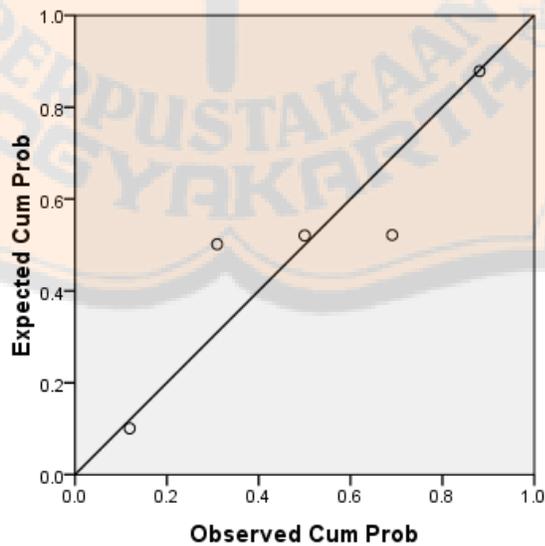
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat_Perputaran_Piutang	Rentabilitas_Ekonomi
N		5	5
Normal Parameters ^a	Mean	8.5880	10.5880
	Std. Deviation	1.64852	1.18179
Most Extreme Differences	Absolute	.324	.150
	Positive	.206	.150
	Negative	-.324	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.725	.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669	1.000
a. Test distribution is Normal.			

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi



Analisis Trend Tingkat Perputaran Piutang

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tahun ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat_Perputaran_Piutang

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.565	1.10008

a. Predictors: (Constant), Tahun

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.500	1	7.500	6.197	.089 ^a
	Residual	3.631	3	1.210		
	Total	11.130	4			

a. Predictors: (Constant), Tahun

b. Dependent Variable: Tingkat_Perputaran_Piutang

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.166	1.154		9.678	.002
	Tahun	-.866	.348	-.821	-2.489	.089

a. Dependent Variable: Tingkat_Perputaran_Piutang

Analisis Trend Rentabilitas Ekonomi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Rentabilitas_Ekonomi	10.5880	1.18179	5
Tahun	2008.00	1.581	5

Correlations

		Rentabilitas_Ekonomi	Tahun
Pearson Correlation	Rentabilitas_Ekonomi	1.000	-.911
	Tahun	-.911	1.000
Sig. (1-tailed)	Rentabilitas_Ekonomi	.	.016
	Tahun	.016	.
N	Rentabilitas_Ekonomi	5	5
	Tahun	5	5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.774	.56240

a. Predictors: (Constant), Tahun

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.638	1	4.638	14.663	.031 ^a
	Residual	.949	3	.316		
	Total	5.586	4			

a. Predictors: (Constant), Tahun

b. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1378.036	357.114		3.859	.031
	Tahun	-.681	.178	-.911	-3.829	.031

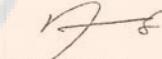
a. Dependent Variable: Rentabilitas_Ekonomi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN RUGI/LABA

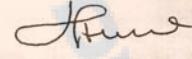
Hasil penjualan tahun 2010			528.532.500
Harga pokok tahun 2010			433.672.653
Keuntungan kotor			94.859.847
Biaya tak langsung			
Gaji karyawan non produksi		15.386.800	
Transport kendaraan	5.259.732		
Keperluan kantor	6.789.253		
Astak	6.075.400		
Bungkus/biaya umum	26.840.404		
Promosi	5.100.000	50.064.789	65.451.589
Keuntungan bersih			29.408.258

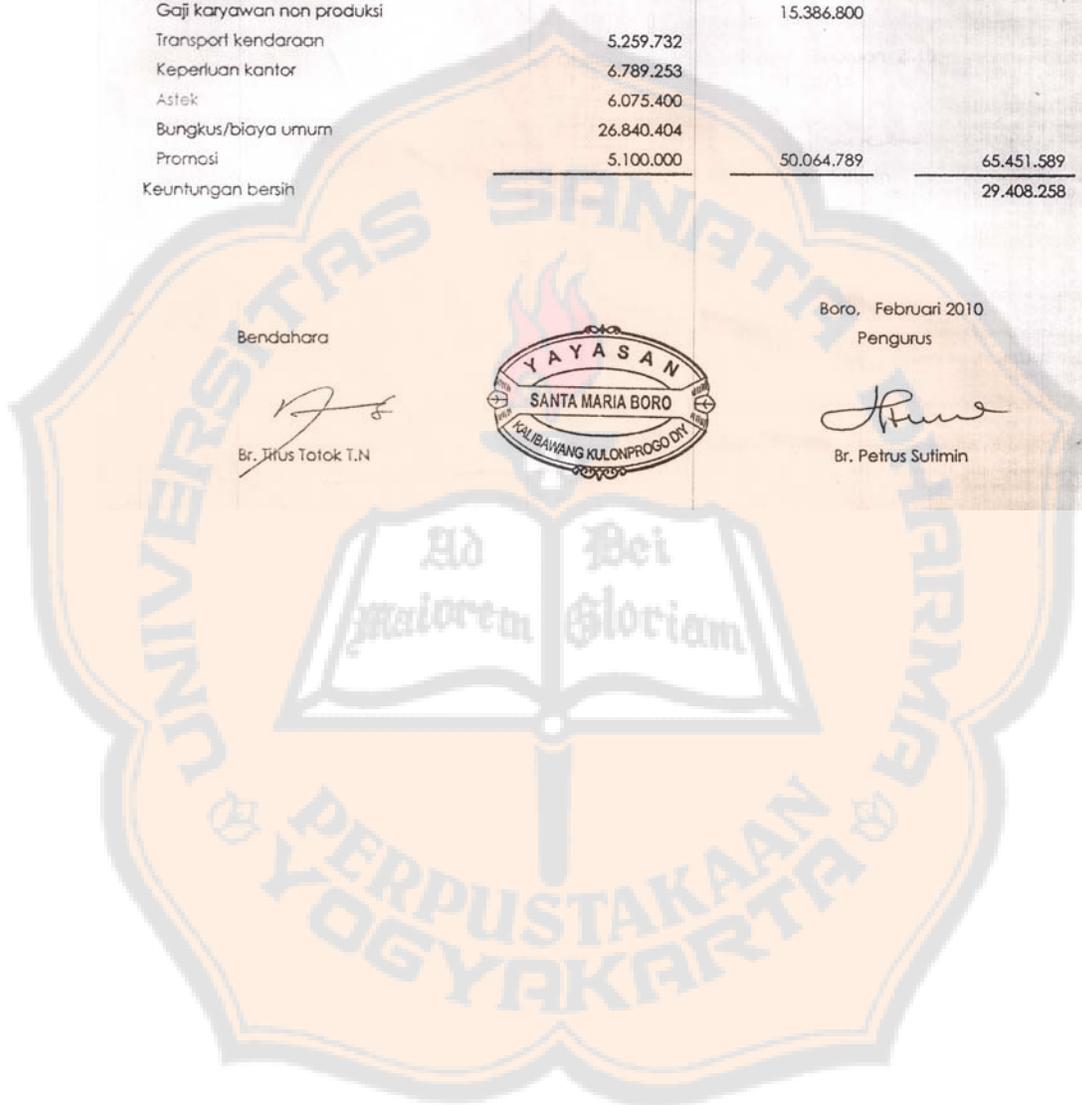
Bendahara


Br. Titus Totok T.N.



Boro, Februari 2010
Pengurus


Br. Petrus Sutimin



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NERACA Per 31 Desember 2010

AKTIVA		PASIVA	
A. Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	62.228.169	KP / Toko	1.570.588
Piutang	52.029.322		
B. Persediaan		Modal	
Benang	46.434.900	Modal	271.997.112
Barang jadi	72.996.140	Keuntungan	29.408.258
Wener	4.983.000	PPH badan psl. 25	
C. Aktiva tetap			2010
Gedung	49.248.280		3.512.280
Alat tenun	55.094.775		
Akumulasi penyusutan -/-	43.550.908		
	<u>299.463.678</u>		<u>299.463.678</u>

Bendahara

Br. Tifus Totok T.N



Boro, Februari 2010
Pengurus

Br. Petrus Sutimin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

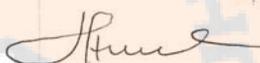
NERACA Per 31 Desember 2009

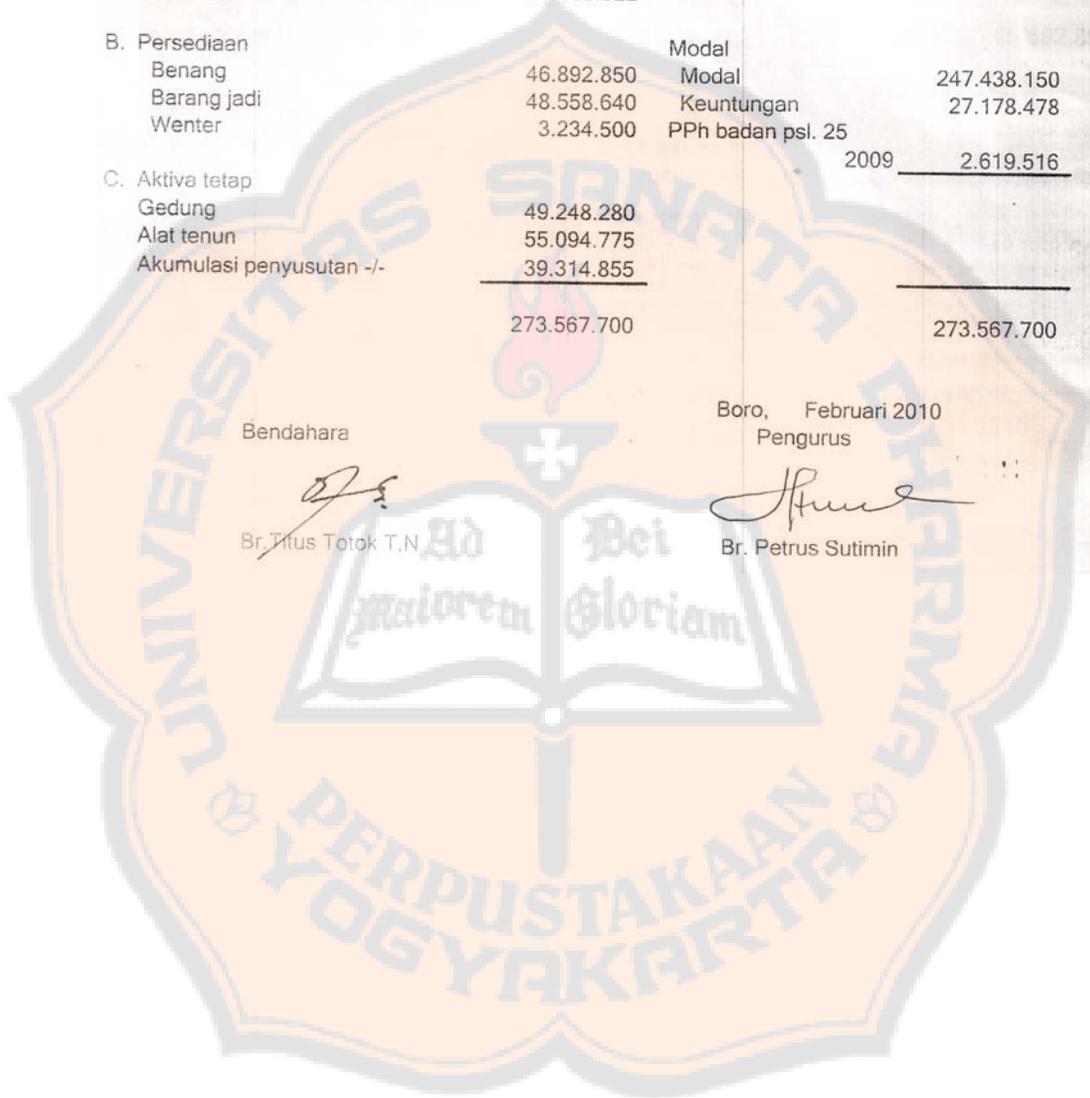
AKTIVA		PASIVA	
A. Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	59.732.688	KP / Toko	1.570.588
Piutang	50.120.822		
B. Persediaan		Modal	
Benang	46.892.850	Modal	247.438.150
Barang jadi	48.558.640	Keuntungan	27.178.478
Wenter	3.234.500	PPH badan psl. 25	
C. Aktiva tetap			2009
Gedung	49.248.280		<u>2.619.516</u>
Alat tenun	55.094.775		
Akumulasi penyusutan -/-	<u>39.314.855</u>		
	273.567.700		<u>273.567.700</u>

Bendahara


Br. Titus Totok T.N.

Boro, Februari 2010
Pengurus


Br. Petrus Sutimin



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN RUGI/LABA			
Hasil penjualan tahun 2009			720.455.600
Harga pokok tahun 2009			646.989.053
Keuntungan kotor			73.466.547
Biaya tak langsung			
Gaji karyawan non produksi	14.203.200		
Transport kendaraan	4.158.200		
Keperluan kantor	4.342.558		
Astek	4.375.800		
Bungkus/biaya umum	18.124.811		
Promosi	1.083.500	32.084.869	46.288.069
Keuntungan bersih			27.178.478

Bendahara

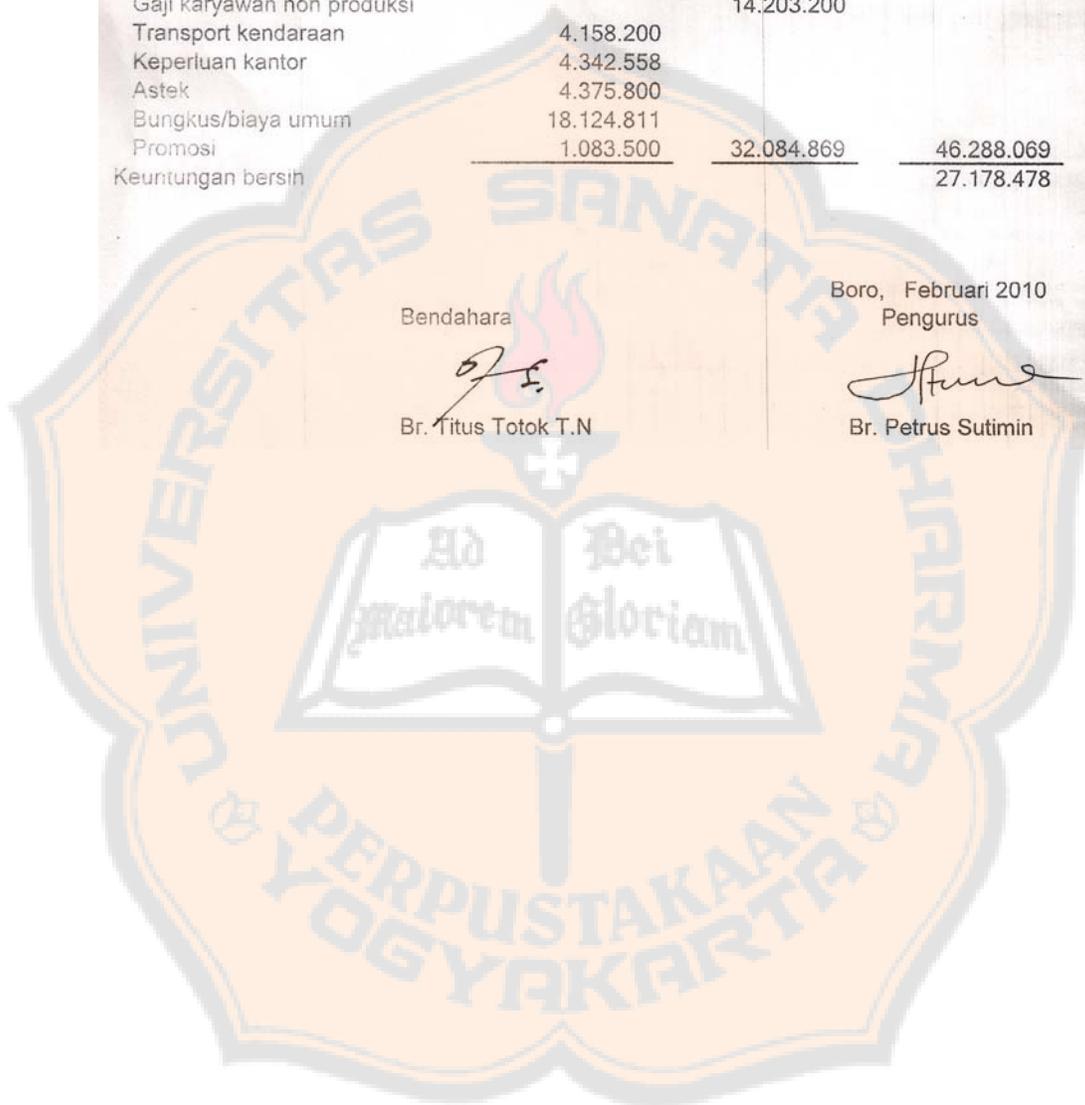


Br. Titus Totok T.N

Boro, Februari 2010
Pengurus



Br. Petrus Sutimin



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NERACA Per 31 Desember 2008

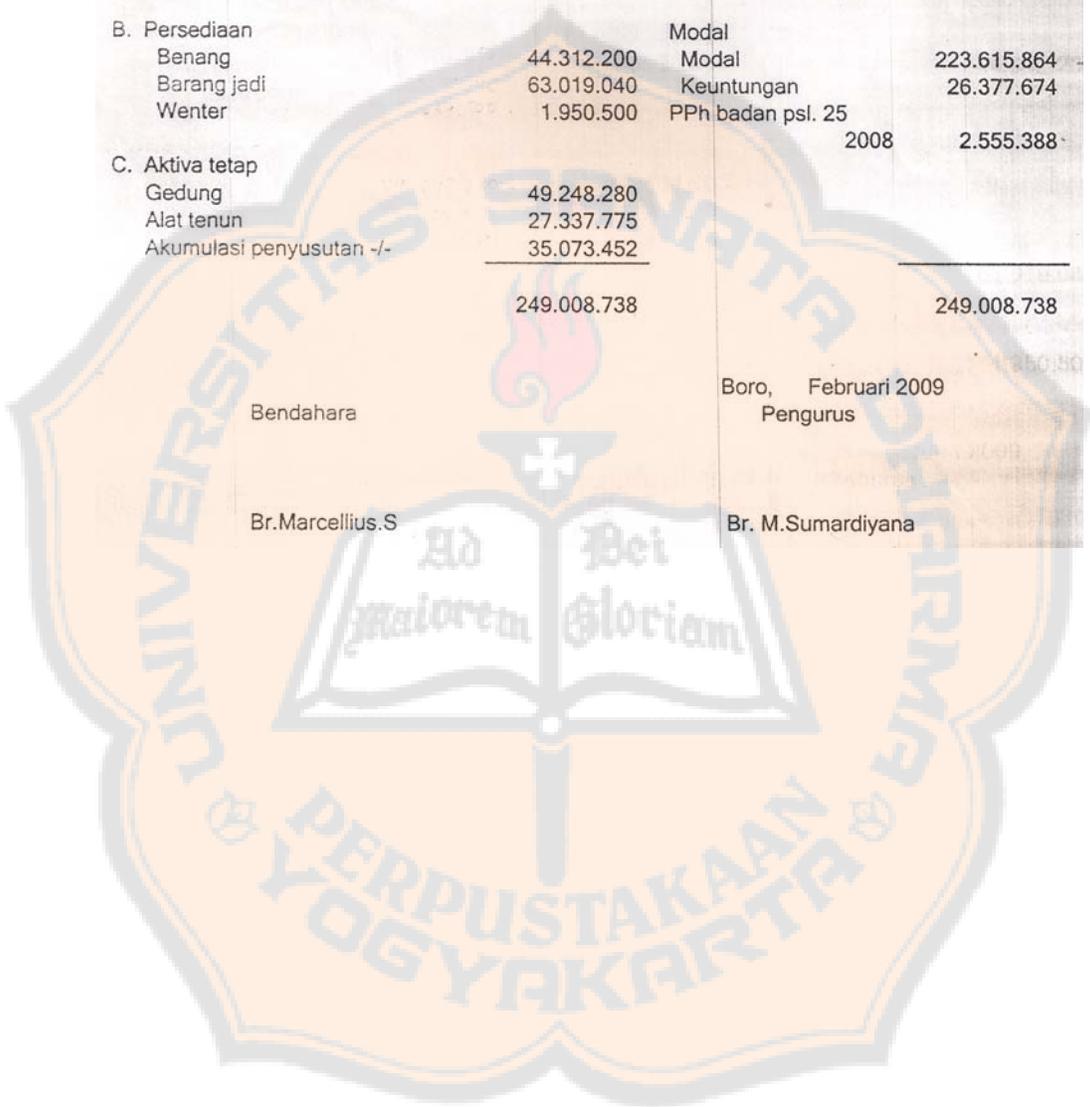
AKTIVA		PASIVA	
A. Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	51.574.673	KP / Toko	1.570.588
Piutang	46.639.722		
B. Persediaan		Modal	
Benang	44.312.200	Modal	223.615.864
Barang jadi	63.019.040	Keuntungan	26.377.674
Wenter	1.950.500	PPH badan ps. 25 2008	2.555.388
C. Aktiva tetap			
Gedung	49.248.280		
Alat tenun	27.337.775		
Akumulasi penyusutan -/-	35.073.452		
	249.008.738		249.008.738

Bendahara

Br. Marcellius S

Boro, Februari 2009
Pengurus

Br. M. Sumardiyana



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN RUGI/LABA		
Hasil penjualan tahun 2008		718.329.250
Harga pokok tahun 2008		644.575.988
Keuntungan kotor		73.753.262
Biaya tak langsung		
Gaji karyawan non produksi	15.386.800	
Transport kendaraan	4.584.600	
Keperluan kantor	3.664.292	
Astek	4.867.800	
Bungkus/biaya umum	17.897.096	
Promosi	975.000	
Keuntungan bersih	31.988.788	47.375.588
		26.377.674

Bendahara

Br. Marcellius.S

Boro, Februari 2009
Pengurus

Br. Sumardiyana

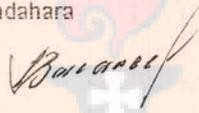


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN RUGI/LABA

Hasil penjualan tahun 2007		536,993,700	
Harga pokok tahun 2007		463,441,916	
Keuntungan kotor		<u>73,551,784</u>	
Biaya tak langsung			
Gaji karyawan non produksi	13,828,100		
Transport kendaraan	5,336,200		
Keperluan kantor	3,535,250		
Astek	2,949,600		
Bungkus/biaya umum	20,663,002		
Promosi	1,592,000	34,076,052	47,904,152 ✓
Keuntungan bersih			<u>25,647,632 ✓</u>

Bendahara



Br. Marcellus S

Boro, Februari 2008



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NERACA Per 31 Desember 2007

AKTIVA		PASIVA	
A. Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	49,551,874	KP / Toko	1,570,588
Piutang	43,650,972		
B. Persediaan		Modal	
Benang	42,541,150	Modal	200,426,052
Barang jadi	42,270,800	Keuntungan	25,647,632
Wenter	2,805,500	PPH badan psl. 25 2007	2,457,820
C. Aktiva tetap			
Gedung	49,248,280		
Alat tenun	27,337,775		
Akumulasi penyusutan -	32,219,899		
	225,186,452		225,186,452

Boro, Februari 2008

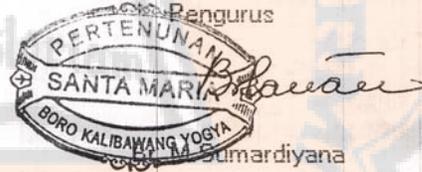
Bendahara

Br. Marcellius S

Br. Marcellius S

Boro, Februari 2008

Bengurus



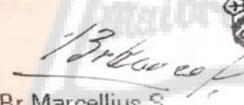
M. Sumardiyana

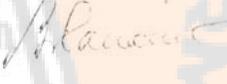
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NERACA Per 31 Desember 2006

AKTIVA		PASIVA	
A. Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	45,682,971	KP / Toko	1,570,588
Piutang	37,985,872		
B. Persediaan		Modal	
Benang	40,587,325	Modal	177,495,338
Barang jadi	27,896,000	Keuntungan	24,335,314
Wenter	1,765,500	PPH badan psl. 25 2006	2,154,600
C. Aktiva tetap			
Gedung	49,248,280		
Alat tenun	27,337,775		
Akumulasi penyusutan -	29,257,083		
	<u>201,246,640</u>		<u>201,246,640</u>

Boro, Februari 2007

Bendahara  Br. Marcellius S.

Pengurus  Br. M. Sumardiyana



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERHITUNGAN RUGI/LABA			
Hasil penjualan tahun 2006			437,577,100
Harga pokok tahun 2006			376,699,496
Keuntungan kotor			<u>60,877,604</u>
Biaya tak langsung			
Gaji karyawan non produksi		12,023,700	
Transport kendaraan	3,053,200		
Keperluan kantor	2,528,815		
Astek	3,380,500		
Bungkus/biaya umum	13,679,075		
Promosi	1,127,000	23,768,590	35,792,290
Keuntungan bersih			<u>25,085,314</u>

Bendahara

Bir Marcelius S



Boro, Februari 2007
Pengurus

Bir Sumardivana



PERTENUNAN
"SANTA MARIA"

BORO

Pos Kalibawang - Kulon Progo - D.I. YOGYAKARTA 55672
Telp. (0274) 7486548

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : **Br. Petrus Sutimin Fic**
Jabatan : **Pimpinan Perusahaan**

Menerangkan bahwa, mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Fransisca Asih Pratiwi**
No. Mhs : **072114098**
Program studi : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi**
Universitas : **Sanata Dharma**

Benar – benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami, pada bulan Mei - Juni 2011 guna menyusun Skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi”

Penelitian ini semata – mata bersifat keilmuan dan tidak disajikan untuk kepentingan umum. Surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat dimanfaatkan seperlunya.

Boro, 25 Juli 2011

Pimpinan Perusahaan


Br. Petrus Sutimin Fic

